

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
INDONESIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP REPUTASI
BANK TAHUN 2018-2022**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ZAKARYYAH

20 0402 0156

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
INDONESIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP REPUTASI
BANK TAHUN 2018-2022**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

ZAKARYYAH

20 0402 0156

Pembimbing

Umar, S.E., M.S.E.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakaryyah
NIM : 2004020156
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

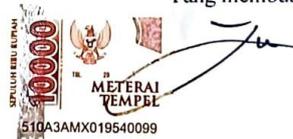
1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Desember 2024

Yang membuat pernyataan



Zakaryyah
NIM 2004020156

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Dampaknya terhadap Reputasi Bank Tahun 2018-2022 yang ditulis oleh Zakaryyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020156, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 11 November 2024 Miladiyah bertepatan dengan 9 Jumadil Awal 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 1 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Umar, S.E., M.S.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Dampaknya Terhadap Reputasi Bank Tahun 2018-2022” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta Ayahanda M. Rizal dan Ibunda Mayani yang senantiasa memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putranya, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dengan keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga untuk saudaraku dan juga teman-teman serta keluarga besar peneliti, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang

berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE.,M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Umar, S.E., M.S.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Umar, S.E., M.S.E. yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dewan Penguji, Penguji I Ibu Rismayanti, S.E., M.Si. dan Penguji II Bapak Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam.

7. Abu Bakar, S.Pd, M.Pd Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Penasehat Akademik, Bapak Dr. Arzal Syah., S.E., M.Ak
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas F), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabatku yang tersolid yang telah banyak memberikan kontribusinya kepada penulis atas bantuan jasa dan waktunya, serta dukungan dan masukan-masukan yang kalian berikan kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih.
11. Teman-teman posko KKN Desa Buntu Kamiri yang sudah membantu, menyemangati, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan lintas prodi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 03 Oktober 2024

Peneliti

Zakaryyah

NIM. 20 0402 0156



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā’</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>al-zalzalah</i>)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
SWT	= Subhanahu wa ta'ala
QS .../....:	= QS Al-Baqarah ayat : 275
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
B. Landasan Teori	17
1. Konsep Bank Syariah	17
2. Landasan Hukum Bank Syariah	18
3. Fungsi Perbankan Syariah	20
4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	22
5. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia	24
6. Produk dan Jasa Bank Syariah	27

7. Kinerja Keuangan.....	32
8. Penilaian Kinerja Keuangan.....	32
9. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	32
10. Analisis Rasio Keuangan.....	35
11. Rasio Profitabilitas	36
12. <i>Return On Assets</i> (ROA)	37
13. <i>Return On Equity</i> (ROE)	39
14. <i>Net Present Value</i> (NPV)	40
15. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	41
16. <i>Average Rate of Return</i> (ARR)	42
17. Analisis Tren	43
18. Konsep Dampak	46
19. Reputasi Bank.....	48
C. Kerangka Pikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Analisis Data	54
G. Validitas Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	58

B. Deskripsi Data Hasil penelitian	60
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



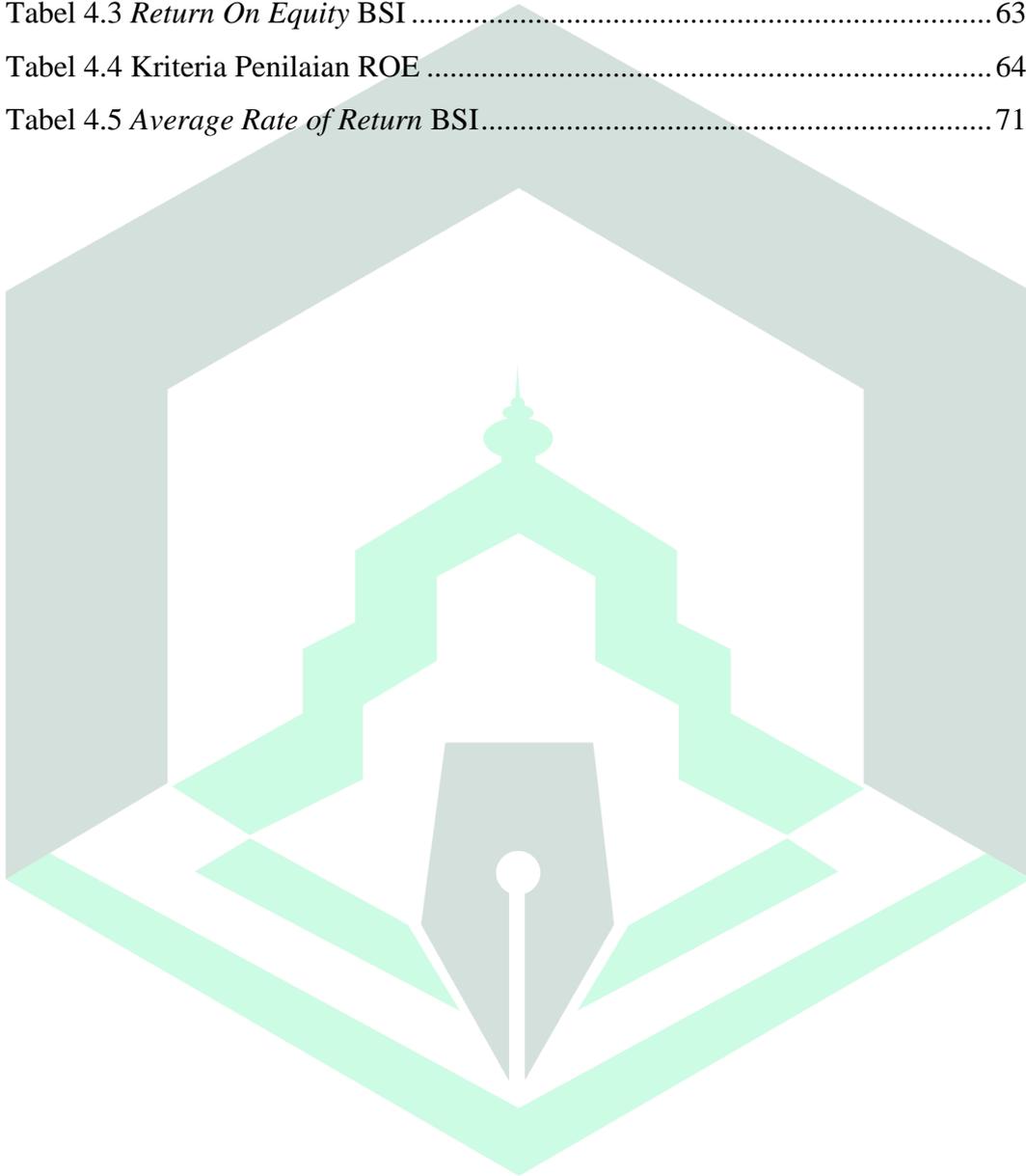
DAFTAR AYAT

Kutipan Al Qur'an Surah Al-Baqarah ayat : 278.....	2
Kutipan Al Qur'an Surah Al-Baqarah ayat : 275.....	17
Kutipan Al Qur'an Surah An-Nisa ayat : 58.....	20
Kutipan Al Qur'an Surah Al-Baqarah ayat : 282.....	21



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	3
Tabel 4.1 <i>Return On Assets</i> BSI.....	59
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian ROA.....	61
Tabel 4.3 <i>Return On Equity</i> BSI.....	63
Tabel 4.4 Kriteria Penilaian ROE.....	64
Tabel 4.5 <i>Average Rate of Return</i> BSI.....	71



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi wawancara

Lampiran 2 Sumber Data Analisis

Lampiran 3 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Zakaryyah, 2024. “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Dampaknya Terhadap Reputasi Bank Tahun 2018-2022*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Umar

Skripsi ini membahas tentang Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Berdasarkan Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Average Rate of Return* (ARR) dan Dampaknya terhadap Reputasi Bank Tahun 2018-2022.

Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022; dan untuk menganalisis dampak kinerja keuangan BSI terhadap reputasinya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed methods*. Data merupakan data sekunder yang merupakan laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan, literatur terkait dan dokumentasi. Serta data primer dari wawancara dengan beberapa informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2018-2022 berdasarkan ROA, berada pada kategori baik dan tren yang meningkat, NPV dan IRR berada pada kategori baik/layak. ROE walaupun menunjukkan tren yang meningkat tiap tahun namun masih dalam kategori penilaian kurang baik, serta ARR yang dalam tren yang fluktuatif. Kinerja keuangan BSI memberikan dampak positif terhadap reputasinya yaitu berupa peningkatan kepercayaan nasabah dan nilai perusahaan serta dampak negatif berupa penurunan kepercayaan investor dan persepsi kurangnya efisiensi operasional bank. Selain itu kinerja keuangan BSI juga menghasilkan dampak langsung bagi nasabah dan investor yaitu berupa penyediaan produk yang lebih banyak dan layanan bermanfaat serta naiknya harga saham di pasar modal.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Reputasi Bank, Bank Syariah Indonesia

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup masyarakat dan pembangunan nasional karena mereka berfungsi sebagai perantara keuangan antara yang memiliki dana dan yang membutuhkannya, serta membantu memperlancar aliran transaksi. Saat ini, bank-bank konvensional bukanlah satu-satunya yang mengendalikan sektor keuangan. Namun, bank-bank syariah, yang telah meraih kesuksesan luar biasa di sejumlah negara, termasuk Indonesia, sejak pendiriannya, telah menghidupkan sektor perbankan.²

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) telah menetapkan berdirinya dan perkembangan perbankan syariah pada tahun 1990, hal ini ditandai melalui pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1

¹ Andi Iswandi, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)," *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 22–34, <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>.

² Muhammad Ash-Shiddiqy, "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe)," *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 3, no. 2 (2019): 117, <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>.

Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp.106.126.382.000,-.

Perkembangan perbankan Islam di Indonesia yang pesat ini didukung oleh pemerintah yang mulai aktif mengembangkan perbankan syariah. Terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), maupun BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) di Indonesia setiap tahunnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir 2021 terdapat 3.335 kantor unit syariah.

Perbankan syariah didefinisikan sebagai perbankan yang operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Bank ini diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah, sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur perbankan syariah. Di perbankan syariah semua kegiatan usahanya berdasarkan dalil dari al-qur'an, hadits, qiyas, sehingga dalam hal akadnya telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum (syariat) islam.

Oleh karenanya bank syariah beroperasi menjauhi unsur-unsur yang dilarang seperti halnya riba, karena didalam al-qu'an juga disebutkan bahwa dalam bermuamalat harus menjauhi unsur riba dalam setiap praktiknya. Sesuai pada penggalan Q.S Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin.” (QS. Al-Baqarah:

278).³

Sebagai entitas perusahaan yang melabeli diri syariah, perbankan syariah tetap menjalankan tujuan umum setiap perusahaan yaitu mendapatkan laba atau profit. Sistem pengendalian bank menjadi hal penting untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam skala kecil sebagai lembaga yang *profitable* atau bahkan dalam skala yang lebih besar sebagai kontributor aktif dalam pertumbuhan ekonomi.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan bank syariah hasil merger dari tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Republik Indonesia meresmikan kehadiran BSI.⁴ Berikut data laporan neraca dan laba rugi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2020 hingga 2022

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk⁵
Periode 2020 – 2022 (Rp Juta)

Akun	Tahun		
	2020*	2021	2022
Total Modal	21.743.145	25.013.934	33.505.610
Modal Inti (Tier 1)	20.441.444	23.173.019	31.232.293
Laba Usaha	3.126.366	4.107.849	5.647.674

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag," 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=278&to=278>. Diakses 19 Desember 2023

⁴ Bank Syariah Indonesia, "Sejarah Perseroan," 2021, https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html. diakses 19 Desember 2023

⁵ Bank Syariah Indonesia, "Annual Report," 2022, https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html. diakses 19 Desember 2023

Laba Bersih	2.187.649	3.028.205	4.260.182
Total Aset	239.581.524	265.289.081	305.727.438

Berdasarkan data laporan keuangan tersebut, dapat diperhatikan bahwa ditahun 2022 total aset sebesar Rp.305,7 triliun atau tumbuh 15,24% *yoy*. Total modal Bank Syariah Indonesia pada 2022 meningkat Rp7,99 triliun (31,79%) dibandingkan dengan total modal pada 2021 sebesar Rp25,12 triliun menjadi Rp33,11 triliun di 2022. Dan laba bersih mencapai Rp4,3 triliun, tumbuh 40,68% dibandingkan tahun 2021. Pertumbuhan yang terjadi di tahun 2022 terhadap tahun 2021 jika dirata-ratakan hampir mencapai dua kali lipat dibanding pertumbuhan 2021 terhadap 2020. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai macam masalah yang dihadapi pada periode tersebut.

Bank Syariah di Indonesia mengalami tantangan yang signifikan dalam menjaga kinerja keuangannya sejak pandemi COVID-19 dimulai pada tahun 2020. Ketika virus ini menyebar di seluruh dunia, itu berdampak besar pada ekonomi nasional, memaksa sektor keuangan, termasuk bank syariah, untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang tidak menentu ini.

Sebagai bagian dari industri ini, Bank Syariah Indonesia tidak dapat menghindari perubahan ekonomi, yang berdampak pada operasionalnya. Industri perbankan dihadapkan pada serangkaian masalah operasional, termasuk kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai pinjaman yang tinggi, *credit origination* dan

manajemen risiko, dorongan untuk efisiensi operasional dan pengelolaan kelangsungan bisnis serta pendanaan dan likuiditas.⁶

Beberapa contoh efek yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini terhadap sektor perbankan. Pertama, adanya skenario suku bunga yang rendah, bersama dengan dampak signifikan dari COVID-19, yang kemudian dapat mengurangi profitabilitas bank. Selain itu, Pada kondisi pandemi ini lembaga keuangan dengan demikian beralih ke pendapatan berbasis komisi dari pembayaran dan bisnis teknologi. Kedua, salah satu dampak langsung dari darurat kesehatan pada ekonomi riil global adalah meningkatnya risiko kredit nasabah baik individu maupun nasabah korporasi dan ritel.

Selama tahun 2021-2022, kondisi pandemi masih menjadi tantangan bagi pemulihan sosial dan ekonomi Indonesia.⁷ Dunia perbankan ikut menghadapi banyak tantangan, risiko dan ketidakpastian karena pandemi. Hal demikian karena perubahan kebijakan pemerintah, perilaku konsumen yang berubah, dan ketidakpastian pasar keuangan global. Sehingga inovasi dalam produk dan layanan keuangan syariah menjadi perhatian manajemen perusahaan untuk mempertahankan daya saing di tengah pemulihan ekonomi nasional.

Pandemi telah memaksa perbankan untuk merespons dengan cepat terhadap dinamika yang terus berubah, baik dari segi regulasi maupun tuntutan pasar. Bank Syariah Indonesia yang resmi beroperasi di 2021 sebagai institusi keuangan baru

⁶ Sri Diana and Endar Sulistya, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19" 1, no. 1 (2021): 111–25, <https://doi.org/10.32477/jrabi.vxix.xxx>.

⁷ "Indonesia's Economy Sees Rebound in 2022 Following Post-Covid Reopening," The World Bank, 2022, <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2022/12/15/indonesia-s-economy-sees-rebound-in-2022-following-post-covid-reopening>.

memiliki fokus utama dalam kebijakan dan strateginya untuk beradaptasi dengan keadaan yang tidak menentu sambil menjaga daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Sebagai contoh kebijakan dan strategi yang dijalankan oleh Bank Syariah Indonesia ditahun tersebut adalah penguatan segmen usaha *Wholesale* dan *Transactional Banking*, penguatan ritel banking, akselerasi kapabilitas digital, dan menggarap potensi *Islamic Ecosystem*.⁸ Strategi-strategi tersebut dinilai mampu menjaga kinerja dan mengembangkan pasar pengguna jasa perbankan.

Ditahun 2023 juga bukan merupakan tahun yang mudah bagi manajemen perusahaan, tepatnya pada mei 2023 Bank Syariah Indonesia mengalami serangan siber yang menyebabkan gangguan layanan hingga seminggu lamanya. Kejadian ini membuat nasabah khawatir terkait dengan data pribadi dan keamanan dana yang mereka simpan di bank. Selain itu serangan siber ini juga setidaknya mempengaruhi penurunan harga saham hingga pada titik Rp. 1.530/lembar saham.⁹

Keadaan ekonomi beberapa tahun terakhir tidak hanya mempengaruhi Bank Syariah Indonesia secara individu namun juga sektor keuangan secara keseluruhan. Seperti halnya diakhir tahun 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 6.850,62 atau mengalami peningkatan sebesar 4,09% *yoy*. Walaupun mengalami kenaikan, IHSG secara *yoy* tersebut ternyata lebih kecil dibanding kenaikan secara *yoy* di akhir tahun 2021 terhadap tahun 2020 yaitu sebesar 10,08%. Hal ini menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022 terdapat

⁸ Bank Syariah Indonesia, "Laporan Tahunan 2022," 2022.

⁹ Anisa Solikhawati and Andriani Samsuri, "Evaluasi Bank Syariah Indonesia Pasca Serangan Siber : Pergerakan Saham Dan Kinerja Keuangan" 9, no. 03 (2023): 4201–8.

penurunan kinerja saham dibanding tahun 2021 dan cenderung menunjukkan penurunan hingga akhir tahun 2022.

Penurunan indeks ini juga mempengaruhi kapitalisasi pasar alias *market capitalization (market cap)* saham. Saham sektor perbankan/keuangan tercatat mengalami penurunan kapitalisasi pasar dari tahun 2021 dimana kontribusi sektor keuangan berada pada angka 38.53% turun 2.82% menjadi 35.71% di tahun 2022.¹⁰ Ada banyak hal yang menyebabkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan perbankan, salah satunya disebabkan oleh menurunnya kualitas kinerja keuangan perusahaan.¹¹

Dalam menilai sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan, digunakan suatu ukuran atau tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data dari laporan keuangan yang berbeda.¹² Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan sebuah perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan. Rasio keuangan diidentik dengan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka

¹⁰ OJK, *Capital Market Fact Book 2021, Otoritas Jasa Keuangan, 2022*, <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Capital-Market-Fact-Book-2021.aspx>.

¹¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018," *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020): 104–16.

¹² Evan Stiawan and Vivi Esty Magfiroh, "Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Model Analisis DuPont System," *Telaah Bisnis* 21, no. 1 (2021): 47, <https://doi.org/10.35917/tb.v21i1.212>.

dengan angka-angka lainnya. Beberapa komponen penting dalam laporan keuangan merujuk pada posisi keuangan yang menggambarkan seberapa jauh kesanggupan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, sehingga diperlukan keefektifan kegiatan operasional atau kinerja bank, yang dapat diketahui dari analisis rasio profitabilitas.

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri.¹³ Rasio ini menunjukkan nilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan dari setiap usahanya. Semakin tinggi rasio profitabilitas bank maka bank dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya.¹⁴ Untuk mengukur profitabilitas bank dapat menggunakan beberapa alat ukur yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Average Rate of Return* (ARR).

Return on Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar imbalan atau pengembalian yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset. Tujuan pengukuran ROA ini adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, pada perusahaan yang mengalami sedikit perubahan aset selama periode tertentu, rata-rata aset dan aset awal akan sangat mirip atau tidak berbeda jauh. Namun, jika antara aset awal dan aset akhir terjadi

¹³ Nur Aini, Hasanuddin Hasanuddin, and Mulyana Machmud, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas," *Amsir Management Journal* 3, no. 1 (2022): 29–41, <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.128>.

¹⁴ Yulia Permata Sari and Doni Marlius, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah," *Open Science Framework*, no. 1 (2019): 1–11, <https://osf.io/94bwq/>.

perubahan yang signifikan, maka ROA akan memberikan evaluasi kinerja yang lebih baik.¹⁵

Return On Assets (ROE) merupakan ukuran yang penting dalam menentukan seberapa efisien perusahaan akan menggunakan setiap uang yang mereka investasikan untuk menghasilkan laba bersih. Apabila nilai ROE semakin tinggi, hal itu akan mencerminkan efektifitas laba dari modal yg diinvestasikan pada perusahaan itu sendiri. Ini menyebabkan investor semakin percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi sehingga harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

Net Present Value (NPV) merupakan metode untuk mengukur tingkat kontribusi masing-masing proyek atau investasi terhadap pertumbuhan kekayaan *shareholder*. metode NPV sangat disukai oleh manager keuangan karena metode ini fokus pada peningkatan kekayaan *shareholder* dan hanya membutuhkan beberapa asumsi saja. Selain NPV, ada yang dikatakan metode *Internal Rate of Return* (IRR) dimana penghitungan dengan metode IRR akan menghasilkan hasil yang sama dengan metode NPV. Saat tingkat pengembalian yang diberikan lebih besar dari *opportunity cost*, maka NPV investasi tersebut menghasilkan nilai lebih besar dari nol.¹⁶

Average Rate Of Return (ARR) adalah kemampuan Bank dalam

¹⁵ Miftahul Hadi, Ria Dewi Ambarwati, and Rizqi Haniyah, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share Dan Net Income Terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020," *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 8, no. 3 (2021): 770–92, <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>.

¹⁶ UISI, "Bagaimana Keuangan Islam Menggunakan Faktor Diskonto Dalam Capital Budgeting Decision?," n.d.

menangani atau mengembalikan aset yang telah dihapus buku.¹⁷ Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana. Semakin tinggi kemampuan bank untuk mengembalikan aset yang telah dihapus buku maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Beberapa penelitian terkait ROA, ROE, NPV, IRR, dan ARR telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Misalnya Sintia dan Doni terhadap Bank BPD Sumbar, yang menghasilkan kesimpulan bahwa ROA dan ROE tahun 2018-2019 bank tersebut terhitung baik.¹⁸ Hasil yang sama diperoleh oleh Syafii et al. ROA dan ROE PT. Astra Internasional periode 2015-2020 cukup baik.¹⁹ Ruminta et al. juga dalam penelitiannya yang mengukur kelayakan investasi syariah oleh Bank Syariah Mandiri menggunakan alat NPV dan IRR mendapatkan hasil yang baik sehingga kinerja keuangannya dapat dikatakan baik.²⁰

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yulia dan Doni yang dalam penelitiannya yaitu “Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah”²¹ menyatakan bahwa ukuran ROA dan ROE BNI Syariah pada 2013-2017 belum cukup efisien, sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Iswandi

¹⁷ Yoki Olanda, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019).

¹⁸ Sintia Pebriyana and Doni Marlius, “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang,” *Akademi Keuangan Dan Perbankan “Pembangunan” Padang*, no. 10 (2020): 1–11, www.banknagari.co.id.

¹⁹ Muhamad Syafii, Wa Ariadi, and Ahadi Rerung, “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Usaha Pt. Astra International, Tbk,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (2022): 45–57, <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.119>.

²⁰ Darkiman Ruminta, Edmon Daris, and Acep R. Jayaprawira, “Analisis Kelayakan Finansial Versi Syariah Pada Pembiayaan Investasi Perkebunan Kelapa Sawit Pt.X,” *Agribusiness Journal* 7, no. 2 (2013): 129–44, <https://doi.org/10.15408/aj.v7i2.5174>.

²¹ Sari and Marlius, “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah.”

pada penelitiannya ROA dan ROE yang dihasilkan BRI Syariah tahun 2016-2018²² dan Firdaus et al. pada Bank Muamalat periode 2015-2019 sangat kurang baik sehingga dikatakan kinerja keuangannya menurun.²³ Selain itu pada penelitian Olanda terhadap Bank Syariah Mandiri tahun 2019 menggunakan alat ukur IRR menyatakan hasil dalam kategori tidak sehat.

Penelitian-penelitian tersebut yang mendapatkan hasil yang kurang baik diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Putri dan Dharma yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah” bahwa rasio profitabilitas perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan.²⁴

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diteliti lebih lanjut terkait kinerja keuangan perbankan syariah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Dampaknya Terhadap Reputasi Bank Tahun 2018-2022”**.

B. Batasan Masalah

Penerapan batasan-batasan masalah dimaksudkan agar penelitian ini dapat lebih terarah sehingga tidak menimbulkan pelebaran pokok-pokok masalah guna mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun batasan-batasan masalah

²² Iswandi, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).”

²³ Firdaus Firdaus et al., “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019,” *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 113–23, <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1675>.

²⁴ Eskasari Putri and Arief Budhi Dharma, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah,” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1, no. 2 (2016): 98–107, <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>.

dalam penelitian ini ialah Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Reputasi Bank Tahun 2018-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022 berdasarkan rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Average Rate of Return*?
2. Bagaimana dampak kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022 terhadap reputasi bank?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022 berdasarkan rasio profitabilitas alat ukur *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Average Rate of Return*?
2. Untuk mengetahui dan menganalisa dampak kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022 terhadap reputasi bank?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman bagi akademisi, pelajar, dan pihak lainnya tentang analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Perbankan Syariah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan perbankan syariah dalam mengembangkan kualitas pelayanan bagi nasabah bank syariah.
- b. Bagi Peneliti, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pembaca dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Ash-Shiddiqy (2019), “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio *Return on Assets* (ROA) Dan *Return on Equity* (ROE)”.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis komparatif dan data sekunder untuk mengumpulkan data keuangan bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah memiliki perbedaan sebelum dan sesudah pembatasan bunga deposito bank konvensional. Uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) setelah pembatasan suku bunga. Penurunan profitabilitas bank syariah terjadi setelah pembatasan suku bunga deposito bank konvensional, yang disebabkan oleh perubahan perilaku nasabah dalam memilih bank berdasarkan suku bunga. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam ROE perbankan syariah setelah adanya pembatasan suku bunga deposito bank konvensional. Persamaan penelitian yaitu kedua penelitian mengkaji terkait variabel rasio profitabilitas pada bank syariah. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu, pada penelitian Ash-Shiddiqy terkhusus membahas perbedaan Bank Islam keuntungan sebelum dan sesudah pembatasan bunga atas simpanan Bank

²⁵ Ash-Shiddiqy, “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe).”

Konvensional yang diukur dengan rasio profitabilitas. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembahasan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia lima tahun terakhir dan dampaknya pada reputasi bank.

2. Firdaus et al. (2021), “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Tbk.Tahun Periode 2015-2019”.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Bank Muamalat, Tbk dari tahun 2015-2019 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. Return On Assetss (ROA), Return On Equity (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) semuanya dinilai sangat kurang baik. Bank perlu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal untuk meningkatkan laba. Selain itu, Bank Muamalat mengalami penurunan laba bersih yang signifikan, menunjukkan masalah profitabilitas. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan cenderung menurun, menunjukkan gejala bisnis yang mengurangi kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank membutuhkan investor dan suntikan dana untuk menyelamatkan kesehatan keuangan. Peneliti disarankan untuk menggunakan rasio lain dan menambahkan variabel lain dalam analisis.

Persamaan penelitian yaitu keduanya menggunakan analisis terhadap laporan keuangan bank syariah dan menggunakan rasio profitabilitas. Perbedaan penelitian yaitu metode penelitian pada teknik analisis data, yang digunakan dalam penelitian Firdaus et al. adalah teknik kuantitatif deskriptif, artinya metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berdasarkan

²⁶ Firdaus et al., “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Tbk.Tahun Periode 2015-2019.”

perhitungan- perhitungan angka dari hasil penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *mixed method* yaitu kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta menggunakan teknik analisis data yaitu analisis tren, yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan dalam beberapa periode.

3. Ratna dan Fatma Wati (2023), “Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Mandiri Syariah,Tbk Periode 2016-2020 Menggunakan Metode *Du Pont System*”.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk mengalami peningkatan laba setelah pajak, pendapatan, dan total aset selama periode 2016-2020. Meskipun demikian, rasio NPM, TATO, dan ROI mengalami fluktuasi, menunjukkan perlunya perusahaan untuk memperhatikan efektivitas penggunaan aset guna meningkatkan pendapatan di masa depan.

Persamaan penelitian yaitu analisis yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan objeknya adalah laporan keuangan lima periode. Perbedaan terdapat pada metode penelitian, yang digunakan dalam studi Ratna dan Fatma Wati adalah penelitian deskriptif komparatif, yang melibatkan analisis laporan keuangan menggunakan metode analisis *Du Pont System* dan membandingkannya dengan laporan keuangan lain untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan mencakup profil perbankan dan laporan keuangan dari tahun

²⁷ Ratna Kurnia Sari and Fanny Fatma Wati, “Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Mandiri Syariah,Tbk Periode 2016-2020 Menggunakan Metode *Du Pont System*,” *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)* 3, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.31294/jasika.v3i01.1881>.

2016-2020. Sedangkan pada penelitian ini, jenis datanya bersifat kuantitatif dan kualitatif, serta termasuk dalam penelitian deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tren.

B. Landasan Teori

1. Konsep Bank Syariah

Bank didefinisikan oleh UU No. 10 tahun 1998 sebagai organisasi komersial yang menerima simpanan dari masyarakat umum dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sementara itu, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang perbankan syariah.

Bank syariah adalah bank yang mengikuti aturan-aturan syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.²⁸ Berdasarkan definisi bank menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, yang telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan diubah lagi dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam perbankan syariah terdapat PBI Nomor 9/19/PBI/2007 yang telah diubah menjadi

²⁸ Arindam Banerjee, "Can Ratios Predict the Financial Performance in Banks: A Case of National Banks in United Arab Emirates (U.A.E)," *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 8, no. 4 (2018): 227, <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i4.13802>.

PBI Nomor 10/16/PBI/2008. Dalam hal ini perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, yang telah dijelaskan juga dalam Undang-Undang Nomor 72 tahun 1992 yaitu tentang prinsip bagi hasil.

2. Landasan Hukum Bank Syariah

a. Al-Qur'an

Bagi hasil adalah dasar pemikiran bagi bank-bank Islam. Bunga dianggap sebagai riba, yang dilarang, oleh karena itu bank-bank Islam tidak menggunakannya sebagai sumber pendapatan atau membebankan bunga pada uang atau pinjaman. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.keadaan mereka yang demikian itu,adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba),maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusanya (terserah) kepada Allah.Orang yang kembali (mengambil riba),maka orang itu

adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal didalamnya (QS. Al-Baqarah: 275).²⁹

b. Al-Hadits

Dalam beberapa hadis, Rasulullah SAW mencontohkan pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba. Selain itu, Allah SWT melarang riba. Hadistnya sebagai berikut:

Di Riwayatkan oleh Hakim dari Ibnu Mas'ud.

الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُوَ إِنَّ أَرْبَى الرَّبَا
عَرَضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ

Terjemahnya:

“Riba yaitu ada 73 pintu, yang paling ringan, seperti orang yang berzina dengan ibunya. Dan riba yang paling riba adalah kehormatan seorang muslim.” (HR. Hakim 2259 dan dishahihkan ad-Dzahabi).³⁰

c. Undang-undang Bank Syariah

Undang-undang No. 21 tahun 2008, yang disahkan pada tanggal 16 Juli 2008, memiliki beberapa ketentuan umum yang menarik untuk diperhatikan. Ketentuan umum yang dimaksud di pasal 1 adalah hal baru dan akan memiliki konsekuensi yang signifikan, meliputi:

- 1) Modifikasi penggunaan nama BPRS. Modifikasi ini memungkinkan penggunaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai pengganti Bank Perkreditan Syariah. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk

²⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag."

³⁰ Quran Tazkia, "Hadits - Larangan Riba," 2022, <https://quran.tazkia.ac.id/ayat-hadist-ekonomi/12>.

meningkatkan pemahaman tentang perbedaan antara pembiayaan dan kredit yang sesuai aturan syariah.

- 2) Penjelasan tentang hukum Syariah. Dua topik utama dibahas dalam uraian ini: (1) prinsip syariah merupakan dasar hukum Islam; dan (2) menunjukkan pihak atau organisasi yang bertanggung jawab atas penerbitan fatwa yang berdasarkan prinsip syariah.
- 3) Keputusan yang dibuat oleh Dewan Pengawas Syariah, sebuah kelompok yang terdiri dari konsultan, penilai, dan akuntan publik.
- 4) Pengertian keuangan telah mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan terminologi yang digunakan dalam undang-undang perbankan sebelumnya (UU No. 10 Tahun 1998). Pembiayaan dapat berupa sewa guna usaha, jual beli, pinjam meminjam, atau transaksi multijasa sewa guna usaha. Bisa juga dalam bentuk pembayaran untuk hasil.

3. Fungsi Perbankan Syariah

Pada dasarnya perbankan syariah melakukan tiga tugas yaitu mengumpulkan dana dari orang-orang yang memiliki dana, menyalurkan dana kepada orang-orang yang membutuhkannya, dan memberikan layanan perbankan syariah.³¹

a. Menghimpun Dana

Fungsi utama perbankan syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menggunakan akad *Wadiah* atau titipan untuk

³¹ Ali Hardana, Mohammad Zahrudin Sahri, and Ahmad Ramadhan, "Comparative Analysis Of The Profitability Of PT. Bank Panin Syariah Securities Before And After Going Public," *Journal of Islamic Financial Technology* 1, no. 2 (2022): 77–90, <https://doi.org/10.24952/jifitech.v1i2.6683>.

menghimpun dana dari masyarakat dan menggunakan akad *Mudharabah* atau bagi hasil (investasi) dalam produk-produk perbankan syariah berupa giro, tabungan dan deposito. Sehingga menjadi kewajiban bagi perbankan syariah untuk menjaga dana tersebut dan menginvestasikannya kepada hal-hal yang di syariatkan dan ke usaha yang halal. Hal ini terkandung dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58).

b. Menyalurkan Dana

Fungsi kedua bank syariah adalah memberikan dana kepada orang-orang yang kurang beruntung atau membutuhkan. Jika masyarakat dapat memenuhi semua syarat dan ketentuan yang berlaku, mereka dapat menerima pembiayaan dari bank syariah. Salah satu fungsi utama bank syariah adalah penyaluran dana. Bank syariah akan mendapatkan keuntungan dari dana yang diberikan. Pengembalian atau keuntungan yang diperoleh bank dari penyaluran dana ini bergantung pada perjanjian.

Perbankan syariah berfungsi sebagai penyedia dana kepada masyarakat yang membutuhkannya, yaitu berupa pembiayaan yang didasarkan pada akad jual beli yang menghasilkan produk seperti *mudharabah*, *salam*, dan *istishna*. Akad

sewa yang menghasilkan produk seperti *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik* (*ijarah wa iqtina*), dan akad pinjaman yang bersifat sosial (*tabarru*) yang menghasilkan produk seperti *qardh* dan *qard al-hasan*. Berdasarkan dengan surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun...” (QS. Al-Baqarah: 282).³²

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan utama antara bank konvensional dan syariah adalah tentang pemahaman. Menurut fatwa Majelis Ulama Indonesia, bank syariah adalah bank yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip syariah atau syariat Islam. Mereka tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, kezaliman, atau keharaman, dan mencakup prinsip keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan universalisme (*alamiyah*). Bank konvensional, di sisi lain, beroperasi secara tradisional dan menyediakan layanan pembayaran sesuai dengan standar yang berlaku secara umum.³³

³² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag."

³³ Putri and Dharma, "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah."

Adapun beberapa hal yang menjadi perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional:

a. Asas

Bank konvensional dan syariah menganut prinsip kehati-hatian dan demokrasi ekonomi, tetapi bank syariah memiliki asas prinsip syariah yang tidak ada di bank konvensional.

b. Fungsi

Bank Islam memiliki lebih banyak tanggung jawab daripada bank konvensional. Meskipun keduanya mengumpulkan dana masyarakat, bank syariah juga melakukan sejumlah fungsi tambahan. Misalnya, mereka menjalankan lembaga baitul mal yang melakukan fungsi sosial dengan menerima dan menyalurkan dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah, dan dana sosial lainnya ke lembaga pengelola zakat. Bank syariah juga dapat menerima dana wakaf tunai dan memberikannya kepada *nazhir* (pengelola wakaf) sesuai dengan pilihan *wakif* (pemberi wakaf).

c. Regulasi

Bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DSN) selain Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari sisi hukum. Tentu saja tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap bank syariah menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.

d. Sumber Pendapatan

Bank konvensional dan syariah mendapatkan keuntungan dari berbagai sumber. Bank syariah menggunakan peraturan bagi hasil untuk menghasilkan

keuntungan. Hasil dari sistem ini didasarkan pada prinsip perdagangan umum, di mana bank syariah berfungsi sebagai perantara antara penjual dan pembeli. Perbedaan harga adalah cara bank syariah menghasilkan uang. Namun, pada bank konvensional memiliki program bunga tetap. Bank syariah hanya berinvestasi dalam bisnis halal, sementara bank konvensional tidak memiliki batasan atau nilai. Kemudian bank konvensional menetapkan suku bunga, bank syariah menentukan hasil bervariasi berdasarkan kinerja bisnis.

Tumpang tindih yang paling sering terjadi antara bank konvensional dan syariah mencakup aspek teknis penerimaan uang, jalur transfer, teknologi komputer yang digunakan, dan syarat umum untuk mendapatkan pembiayaan, seperti NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Namun, ada banyak perbedaan yang signifikan antara keduanya. Mereka berbeda karena pembiayaan, struktur organisasi, pertimbangan hukum, dan tempat kerja. Orang-orang secara bertahap mulai memahami perbedaan yang jelas antara bank syariah dan bank konvensional, terutama dalam hal sistem bunga (*interest*).

5. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Pada awal 1980-an, perdebatan tentang bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam memicu munculnya perbankan Islam di Indonesia. Orang-orang seperti Karnaen A Perwataatmadja, M Dawam Rahardjo, AM Saefuddin, dan M Amien Azis terlibat dalam penelitian untuk penerapan perbankan Islam. Di Bandung, ada Bait At-Tamwil Salman ITB dan di Jakarta, Koperasi Ridho Gusti melakukan uji coba konsep perbankan Islam dalam skala kecil. Sebagai contoh, dalam tulisannya, M Dawam Rahardjo mengusulkan Bank Syari'at Islam sebagai solusi

alternatif untuk menghindari larangan riba. Selain itu, dia mencoba menyelesaikan masalah kebutuhan pembiayaan untuk pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat. Jalan keluarnya disebutkan dengan tiga alternatif pembiayaan: mudharabah, musyarakah, dan murabahah.

Pada tahun 1990, upaya untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia baru dimulai. Di Cisarua, Bogor, Jawa Barat, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengadakan lokakarya tentang bunga bank dan perbankan pada tanggal 18–20 Agustus. Pada Musyawarah Nasional IV MUI yang diadakan di Jakarta 22–25 Agustus 1990, temuan lokakarya tersebut dibahas lebih lanjut. Musyawarah tersebut menghasilkan rekomendasi untuk membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Tim Perbankan MUI adalah kelompok kerja yang ditugaskan untuk berkonsultasi dan berinteraksi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil dari upaya Tim Perbankan MUI, PT Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tanggal 1 November 1991. BMI resmi beroperasi sejak 1 Mei 1992, dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000. Sampai September 1999, BMI memiliki 45 cabang di seluruh Indonesia. Dibandingkan dengan negara-negara anggota OKI lainnya, Bank Islam di Indonesia muncul lebih lambat. Ini ironis, karena pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh Menteri Keuangan Ali Wardana, telah cukup aktif mendukung konsep bank Islam di sidang OKI, tetapi tidak pernah melaksanakannya di dalam negeri. Jawaban dari KH Hasan Basri, yang pada waktu itu menjabat sebagai Ketua MUI, adalah bahwa alasan keterlambatan pembentukan Bank Islam di Indonesia adalah kurangnya

dukungan politik.

Tim perbankan MUI melahirkan PT Bank Muamalat Indonesia, yang didirikan pada tanggal 1 November 1991. Ada komitmen pembelian saham senilai 84 miliar pada saat penandatanganan akte pendirian ini. Semua komitmen modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000,- telah dipenuhi pada tanggal 3 November 1991, saat Presiden melakukan silaturahmi di Istana Bogor. Dalam modal awal tersebut pada tanggal 1 Mei 1992, Bank muamalat Indonesia telah memiliki lebih dari 45 outlet yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makassar.³⁴

Bank Muamalat Indonesia belum mendapat perhatian yang memadai dalam struktur industri perbankan nasional ketika didirikan. Tidak ada rincian tentang landasan hukum syariah atau jenis usaha yang diizinkan untuk dilakukan oleh bank yang menggunakan sistem syariah ini, jadi mereka hanya dikategorikan sebagai "bank dengan sistem bagi hasil." Hal ini sangat jelas ditunjukkan oleh UU No. 7 Tahun 1992, yang membahas perbankan dengan sistem bagi hasil hanya diuraikan secara singkat dan dianggap sebagai "sisipan".

BMI adalah satu-satunya bank umum di Indonesia yang beroperasi berdasarkan syariat Islam sampai Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Setelah itu, beberapa bank Islam lain muncul. Pada tanggal 28 Juni 1999, Bank IFI membuka cabang Syariah, Bank Syariah Mandiri, yang merupakan transformasi

³⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, 5th ed. (Depok: Rajawali Pers, 2019).

dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, dan lima cabang baru didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada Februari 2000, Bank Niaga, Bank BTN, Bank MNC, dan Bank Syariah Mandiri telah didaftarkan di Bank Indonesia.

Sekarang, pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia telah menjadi ukuran keberhasilan ekonomi syariah. Di tengah menjamurnya bank konvensional, Bank Muamalat menjadi bank syariah pertama yang menerapkan sistem ini. Ini kemudian menjadi model bagi bank syariah lainnya. Bank konvensional terjebak dalam krisis moneter tahun 1998 dan banyak di antaranya dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Di sisi lain, perbankan yang menerapkan sistem syariah masih eksis dan mampu bertahan.

6. Produk dan Jasa Bank Syariah

Produk bank syariah dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Produk Penyaluran Dana

Pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori dalam hal penyaluran dananya kepada nasabah, yaitu:

1) Prinsip Jual Beli (*Bay*)

Prinsip jual beli digunakan ketika kepemilikan barang atau benda berpindah, atau transfer properti. Prinsip-prinsip ini dibagi menjadi beberapa kategori:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Dalam transaksi jual beli, bank menyebutkan jumlah keuntungan mereka. Nasabah berfungsi sebagai pembeli, dan bank berfungsi sebagai penjual. Harga jual

dihitung dengan menggabungkan harga beli bank pemasok dengan keuntungan (*margin*).

b) Pembiayaan *Salam*

Salam yaitu akad jual beli di mana barang yang menjadi objek transaksi belum tersedia, sehingga barang diserahkan secara tangguh dan pembayaran dilakukan secara tunai. Bank bertindak sebagai penyedia barang/penjual, dan nasabah bertindak sebagai pembeli.

c) Pembiayaan *Istishna*

Produk *Istishna* dan *Salam* memiliki kemiripan, namun yang membedakan di *istishna* nasabah dapat membayarnya dalam beberapa kali (mengangsur). Bank Syariah biasanya menggunakan Skema *Istishna* untuk pembiayaan manufaktur dan pembangunan.

2) Prinsip Sewa (*ijarah*)

Adanya perpindahan manfaat adalah dasar dari transaksi *ijarah*. Pada dasarnya, prinsip *ijarah* dan jual beli sama saja; namun, objek transaksi dalam *ijarah* adalah jasa, sedangkan dalam jual beli adalah barang.

3) Prinsip Bagi Hasil

Adapun prinsip bagi hasil pada bank syariah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Musarakah*

Musarakah, juga dikenal sebagai *syirkah* atau *syarikah*, adalah jenis usaha yang biasanya dilakukan untuk memperoleh keuntungan bagi hasil. Keinginan para pihak yang ingin bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki adalah dasar dari transaksi *musarakah*. Semua jenis usaha di mana dua pihak atau

lebih bekerja sama untuk menggabungkan semua jenis sumber daya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

b) *Pembiayaan Mudharabah*

Mudharabah adalah jenis kerja sama antara dua atau lebih orang di mana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan modalnya kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian untuk membagi keuntungan. Semua pihak setuju bahwa keuntungan akan dibagi secara proporsional.

4) Akad Pelengkap

Adapun beberapa akad pelengkap pada bank syariah adalah sebagai berikut:

a) *Hiwalah*

Hiwalah adalah proses memindahkan utang dari *muhil* (peminjam pertama) kepada pihak *muhal'alaih* (peminjam kedua yang mampu secara finansial) untuk diberikan kepada *muhal* (pihak piutang) melalui akad. Perpindahan pembayaran utang ini termasuk sah, jika tetapi memenuhi asas syariah dan menghindari larangan. Dalam praktiknya di perbankan syariah, *hiwalah* biasanya digunakan ketika ada nasabah yang meninggal dunia ketika masih dalam jangka waktu pelunasan utang pembiayaan sehingga utang tersebut dipindahkan kepada keluarga atau kerabat yang menyanggupinya.

b) *Rahn*

Berdasarkan istilah syariah, *rahn* atau gadai dapat diartikan sebagai menjadikan harta benda sebagai jaminan utang yang akan digunakan sebagai jaminan pinjaman atau pembiayaan ketika utang tersebut tidak dapat dibayar.

c) *Qard*

Qardh adalah pinjaman uang, dan biasanya digunakan di perbankan dalam empat cara: pinjaman secara tunai, untuk usaha kecil, untuk administrator bank, dan untuk tabungan haji.

d) *Wakalah*

Bank menggunakan *wakalah* ketika pelanggan memberikan bank wewenang untuk bertindak atas nama mereka saat memberikan layanan tertentu, seperti pengiriman uang dan indikator.

e) *Kafalah*

Kafalah atau jaminan yaitu dimana bank dapat memberikan garansi untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Bank mungkin meminta nasabah untuk menyetor sejumlah uang tertentu untuk mendukung hak istimewa ini. Selain itu, dana ini dapat ditransfer ke bank secara *wadi'ah*. Bank menerima dana ini sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan.

b. Produk Penghimpunan Dana

Prinsip operasional syariah yang digunakan untuk mengumpulkan dana masyarakat dapat berbentuk *wadi'ah* dan *mudharabah*.

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah yad mudharabah* diterapkan pada produk giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah* karena pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia dapat memanfaatkannya. Dalam *wadi'ah*, sebaliknya, pihak yang dititipi (bank) memiliki hak untuk memanfaatkan harta titipan.

2) Prinsip *Mudharabah*

Deposan atau penyimpanan berfungsi sebagai *shahibul maal* (pemilik modal), dan bank berfungsi sebagai *mudharib* (pengelola). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bank menggunakan dana tersebut untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah*. Prinsip mudharabah terbagi menjadi dua kategori berdasarkan otoritas penyimpanan dana:

a) *Mudharabah Mutlaqah* (URIA)

Tidak ada batasan bagi bank untuk menggunakan dana yang dihimpun dalam akun *mudharabah mutlaqah* (URIA=*Unrestricted Investment Account*). Nasabah tidak meminta bank untuk melakukan tindakan apa pun, menentukan bisnis mana dana yang disimpan itu akan digunakan, menghentikan praktik tertentu, atau meminta dana untuk diberikan kepada pelanggan tertentu.

b) *Mudharabah Muqayyadah* (RIA)

Mudharabah muqayyadah adalah perjanjian antara *mudharib* (pengelola dana) dan *shahibul maal* (pemilik dana). Perjanjian ini menetapkan bahwa *nisbah* hasil yang disepakati akan dibagi secara bersamaan, sedangkan pemilik modal bertanggung jawab atas kerugian. Pada sisi *shahibul maal*, pemilik dana atau nasabah memberikan batasan pada dana yang diinvestasikan.

c. Produk Jasa

Adapun produk-produk jasa pada perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1) *Sharf* (Jual Beli *Valuta* Asing)

Pada dasarnya, jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*, yang berarti bahwa jual dan beli mata uang yang berbeda harus dilakukan pada saat yang

sama, atau di tempat yang sama. Bank menghasilkan keuntungan dari penjualan dan pembelian valuta asing ini.

2) *Ijarah* (Sewa)

Menurut ulama Hanafiyah, *ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti. Namun, menurut bahasa, *ijarah* adalah menjual manfaat. Penyewaan kotak penyimpanan dan layanan administrasi dokumen adalah contoh bisnis *ijarah*. Jasa ini dikontrak oleh bank sebagai imbalan sewa.

7. Kinerja Keuangan

Dalam konteks bisnis, kinerja keuangan memiliki definisi yang sangat luas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengatur dan mengawasi sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.³⁵

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai mana tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah analisis tentang sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan.

³⁵ Dedi Darwis, Meylinda Meylinda, and Suaidah Suaidah, "Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public," *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 19–27, <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>.

8. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi seberapa efektif operasional usaha, organisasi, dan kinerja karyawan berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk melakukan perbaikan, meningkatkan kegiatan operasional agar dapat bersaing.

Investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka atau mencari alternatif. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, nilainya akan meningkat. Nilai yang tinggi menarik investor untuk menanamkan modal, yang mengakibatkan kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur tingkat prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan operasinya.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi masa depan perusahaan.
- c. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan secara keseluruhan, serta untuk divisi atau bagian dari departemen tertentu.
- d. Sebagai dasar untuk menentukan strategi penanaman modal yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis.

9. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Sangat penting untuk mengetahui tujuan pengukuran kinerja keuangan karena hasilnya dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan perusahaan. Sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis mempengaruhi pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa keadaan perusahaan sesuai dengan alat penilaian kinerja yang akan digunakan dan dengan tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan empat tujuan, yaitu untuk:

- a. Memahami tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan segera setelah ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.³⁶
- c. Memahami tingkat profitabilitas, yang merupakan istilah yang mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif dalam jangka waktu tertentu.

³⁶ Agung Wirayogi, Oktofa Yudha Sudrajad, and Wiwiek Mardawiyah Daryanto, "Measuring Financial Health Analysis Using Risk-Based Bank Rating (RRBR) Ratios: Evidence from Syariah Bank Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) For Periods Of 2018-2020.," *Journal of Business and Management Studies* 5, no. 1 (2023): 89–103, <https://doi.org/10.32996/jbms.2023.5.1.9>.

- d. Memahami tingkat stabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya dengan konsisten.

Kemampuan perusahaan untuk membayar pokok hutang, bunga, dan beban-beban lainnya tepat waktu adalah cara untuk mengukur kemampuan tersebut. Untuk mencapai tujuan ini, penilaian kinerja keuangan memiliki banyak manfaat bagi perusahaan. Ini dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, menentukan atau mengukur seberapa efisien setiap bagian, proses, atau proses produksi, dan menentukan seberapa besar keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Penilaian kinerja keuangan juga dapat menilai dan mengukur hasil kerja dari setiap bagian individu yang telah diberikan.

10. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan pos laporan keuangan tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Ini adalah metode untuk menilai kinerja perusahaan baik di masa lalu, saat ini, ataupun mencoba memproyeksi keadaan di masa depan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang. Untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat dilihat, yaitu:³⁷

- a. Rasio likuiditas

³⁷ Aini, Hasanuddin, and Machmud, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas."

- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio aktivitas, dan
- d. Rasio profitabilitas

11. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh bank untuk mengukur efektifitas operasional bank karena dalam kegiatan sehari-hari bank tidak terlepas dari bidang keuangan, baik dalam menganalisis maupun menilai posisi keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menghasilkan laba.³⁸

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.³⁹
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

³⁸ Haeruni Rezky Kanna et al., "Profitability Ratio Analysis to Measure Financial Performance at PT. Bank Sulselbar Makassar Main Branch," *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 3 (2023): 463–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v2i3.149>.

³⁹ Ade Sofyan Mulazid, Redho Afriandi, and Herni Ali Ht, "Factors Affecting Return on Assets in Sharia Commercial Banks," *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i1.207>.

Berdasarkan keterangan tersebut maka disimpulkan bahwa setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Alat ukur yang digunakan dalam rasio profitabilitas pada penelitian ini yaitu adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, dan *Average Rate of Return*.

12. Return On Assets (ROA)

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang berdasarkan nilai asetnya diukur dengan pengembalian aset, yang sering dikenal sebagai rasio pengembalian aset (ROA).⁴⁰ Rasio ini digunakan untuk memperkirakan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari setiap rupiah uang yang dimasukkan ke dalam total aset.

ROA merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur profitabilitas sebuah perusahaan. Analis dan investor biasanya menggunakan ROA untuk menentukan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA juga dianggap mampu memberikan gambaran efisiensi kapital yang lebih akurat dibanding *Return on Equity* (ROE). Pasalnya, ROE tidak mengikutsertakan unsur liabilitas dalam melihat tingkat profitabilitas perusahaan, sementara ROA memasukkan komponen tersebut. ROA juga digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan dalam industri yang sama. Kriteria penilaian tingkat ROA berdasarkan surat edaran Bank

⁴⁰ Mulazid, Afriandi, and Ht.

Indonesia No. 9/24/DPbS. Yaitu:

- a. > 1.5% = Sangat Baik
- b. 1.25% - 1.5% = Baik
- c. 0.5% - 1.25% = Cukup
- d. 0% - 0.5% = Kurang/Tidak Baik
- e. ≤ 0% = Sangat Tidak Baik

Rumus berikut digunakan untuk menentukan ROA.⁴¹

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

ROA memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah ROA memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan kelemahannya adalah ROA tidak memperhitungkan faktor risiko dan tidak memperhitungkan perbedaan dalam struktur modal antara perusahaan. Dalam sebuah bisnis atau usaha, ROA menjadi sebuah tolak ukur akan untung yang bisa didapat dari dalam sebuah perusahaan. ROA juga bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. ROA juga bisa membantu investor dalam menentukan apakah sebuah perusahaan layak untuk diinvestasikan atau tidak.

Dalam konteks bank syariah, ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki oleh bank syariah. Namun, perlu dicatat bahwa bank syariah tidak memakai sistem ROA yang sama dengan bank konvensional, karena bank syariah beroperasi menurut prinsip

⁴¹ Sari and Marlius, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah."

syariah Islam.

Meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem ROA yang sama dengan bank konvensional, konsep ini masih relevan dalam mengevaluasi kinerja dan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki oleh bank syariah. Namun, perlu diingat bahwa bank syariah memiliki batasan dalam menggunakan beberapa metode analisis finansial yang digunakan oleh bank konvensional, karena bank syariah tidak mengandung praktik yang haram.

13. Return On Equity (ROE)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal sendiri diukur dengan rasio profitabilitas yang dikenal dengan *Return On Equity* (ROE).⁴² Rasio ini menunjukkan penggunaan modal sendiri yang efisien. Persentase yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membaik.

Ini merupakan indikator kinerja perusahaan yang penting, karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

ROE merupakan salah satu metrik yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.⁴³ Semakin tinggi ROE, semakin efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan dari pendanaan ekuitasnya.

⁴² Jufri Sani Akbar, "The Effect Of Return On Assets And Return On Equity On Price To Book Value On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange" 2021, no. 2 (2002): 9–20.

⁴³ Rahmani, "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018."

Namun demikian, ROE sebaiknya digunakan bersama dengan metrik keuangan lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang kinerja suatu perusahaan. ROE juga berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaingnya dan pasar secara keseluruhan. Tingkat ROE oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yaitu:

- a. > 23% = Sangat Baik
- b. 18% - 23% = Baik
- c. 13% - 18% = Cukup
- d. 8% - 13% = Kurang Baik
- e. ≤ 8% = Sangat Tidak Baik

Return on Equity (ROE) juga digunakan dalam konteks bank syariah untuk mengukur profitabilitas bank. ROE dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Standar ROE menurut Bank Indonesia adalah lebih dari 12%. Rata-rata rasio ROE pada bank syariah di Indonesia sebesar 2,089854, sedangkan pada bank konvensional lebih kecil.

Rumus berikut digunakan untuk menentukan ROE:⁴⁴

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

14. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value adalah hasil hitungan yang menyatakan nilai investasi saat ini dari arus kas di masa mendatang dengan melibatkan tingkat diskonto yang

⁴⁴ Firdaus et al., "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019."

tepat. Biasanya, proyek atau investasi dengan nilai NPV tinggi berpeluang mendatangkan keuntungan. Sedangkan yang nilainya negatif, berarti berisiko merugi. Untuk menghitung *Net Present Value*, diperlukan perkiraan waktu dan jumlah arus kas yang tepat serta tingkat diskonto rendah untuk mendapatkan *return* secara optimal.

Dengan kata lain, *Net Present Value* adalah perkiraan keuntungan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu investasi. Langkah-langkah yang harus dilakukan saat membuat *capital budgeting decision* dengan metode ini antara lain:

- a. Meramalkan arus kas masa depan atas suatu proyek atau investasi yang akan diambil.
- b. Mengestimasi *opportunity cost* yang terjadi atas modal. *Opportunity cost* adalah pertimbangan atas ekspektasi return yang akan diberikan dari investasi alternatif yang lain dengan risiko yang sama dibandingkan dengan tingkat return yang akan kita terima atas investasi yang kita pilih.
- c. Memperhitungkan nilai sekarang dari arus kas di masa mendatang dengan mengabaikan nilai *opportunity cost*. Nilai sekarang dari arus kas tersebut menunjukkan jumlah maksimum yang harus dibayar oleh investor (perusahaan) atas investasinya tersebut.
- d. Membandingkan nilai sekarang dari penjumlahan seluruh arus kas di masa mendatang dengan nilai sekarang dari seluruh pengeluaran investasi. NPV menunjukkan selisih antara nilai sekarang dari arus kas di masa mendatang dengan pengeluaran investasi.

Jika NPV menghasilkan nilai positif (lebih dari 0), maka investasi tersebut baik untuk dilakukan. Jika NPV menghasilkan nilai negatif, maka investasi buruk untuk dilakukan.⁴⁵

Rumus dalam menentukan NPV yaitu:

$$NPV = \frac{\sum At}{(1+i)^t} - C$$

Dimana:

At = arus kas masuk (tahun 1, 2,3, dst)

i = tingkat diskonto

C = biaya (beban) pengeluaran atas investasi

15. *Internal Rate of Return (IRR)*

Metode selain NPV adalah *Internal Rate Of Return (IRR)*. IRR dilakukan dengan cara melakukan pendiskontoan arus kas hingga menghasilkan nilai NPV sama dengan nol, dimana IRR adalah tingkat bunga yang mendiskonto arus kas hingga NPV mencapai nilai nol. Dengan metode IRR ini, nilai sekarang dari arus kas di masa mendatang akan bernilai sama dengan biaya (beban) pengeluaran atas investasi. Berdasarkan metode ini, maka dapat dikatakan bahwa suatu investasi menawarkan tingkat penghasilan yang lebih tinggi dari *opportunity cost*.

Persamaan: IRR: NPV = 0

$\sum At / (1+R)^t - C = 0$ $\sum At / (1+R)^t = C$, dimana R adalah IRR

Atau dengan rumus:

⁴⁵ UISI, “Bagaimana Keuangan Islam Menggunakan Faktor Diskonto Dalam Capital Budgeting Decision?”

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Dimana:

NPV_1 : NPV bernilai positif

NPV_2 : NPV bernilai negative

i_1 : suku bunga yang menghasilkan NPV positif

i_2 : suku bunga yang menghasilkan NPV negatif

Penghitungan dengan metode IRR akan menghasilkan hasil yang sama dengan metode NPV. Saat tingkat pengembalian yang diberikan lebih besar dari opportunity cost, maka NPV investasi tersebut menghasilkan nilai lebih besar dari nol. Saat tingkat pengembalian yang diberikan lebih kecil dari *opportunity cost*, maka NPV investasi tersebut menghasilkan nilai negatif atau kurang dari nol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pola tingkat pengembalian sama dengan pola NPV.

16. Average Rate of Return (ARR)

Average Rate Of Return (ARR) adalah metode yang digunakan untuk menilai profitabilitas investasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan. Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi

dana.⁴⁶

Rumus menentukan ARR pada bank syariah sebagai berikut:

$$ARR = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata - rata investasi/pembiayaan}} \times 100\%$$

Pendapatan bersih pembiayaan yaitu pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan dalam tahun berjalan. Rata-rata pembiayaan yaitu keseluruhan nilai pembiayaan yang diberikan oleh bank pada tahun berjalan dibagi jumlah pembiayaan.

17. Analisis Tren

Analisis tren (*Trend Analyse*) adalah salah satu teknik analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.⁴⁷ Teknik ini melibatkan identifikasi pola dan arah perubahan dalam data keuangan selama periode tertentu, seperti pendapatan, laba, atau aset. Analisis tren membantu dalam memahami pertumbuhan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan serta memprediksi kemungkinan arahnya di masa depan.

Analisis tren mulanya didasarkan pada deduksi Charles H. Dow (1851-1902) terkait pasar saham yang kemudian dikenal dengan *Dow Theory* atau Teori Dow. Menurutnya pasar memiliki *Primary Movement* atau *Major Trend*, yaitu pergerakan atau tren yang dapat bertahan kurang dari satu tahun hingga beberapa tahun. Jenis tren yang akan ditemukan dapat berupa 3 jenis, yaitu:⁴⁸

⁴⁶ Olanda, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL."

⁴⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 14th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), www.rajagrafindo.co.id.

⁴⁸ Muhammad Ulil Albab and Widi Savitri Andriasari, "Analisis Teknikal Dan Money Management Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia

a. *Uptrend* (Tren Naik)

Tren naik, atau tren pasar *bullish*, menunjukkan bahwa pasar keuangan sedang bergerak naik. Ini bisa terjadi karena salah satu dari yang berikut:

- 1) Nilai aset, modal dan saham meningkat.
- 2) Dalam masa pertumbuhan ekonomi.
- 3) Lapangan kerja yang tersedia semakin banyak.
- 4) Perekonomian bergerak ke pasar yang positif ketika siklus investasi dimulai.

Tren naik dapat terjadi bersamaan dengan perubahan positif dalam model bisnis atau keamanan perusahaan terkait ekonomi makro. Analisis keuangan mencirikan tren naik dengan puncak grafik lebih tinggi, yang merupakan titik tinggi dalam data selama periode waktu tertentu.

b. *Downtrend* (Tren Turun)

Tren turun, yang juga disebut analisis keuangan sebagai pasar *bearish*. Hal ini bisa menunjukkan terjadinya:

- 1) Pasar keuangan bergerak ke bawah.
- 2) Ukuran ekonomi, nilai saham dan aset sedang menurun.
- 3) Karena penurunan penjualan, perusahaan perlu menutup atau mengevaluasi kembali model bisnis mereka.
- 4) Bisnis mungkin mencari cara baru untuk tetap kompetitif.

Sementara harga dapat naik dan turun sewaktu-waktu, tren turun terjadi

ketika ada puncak dan palung yang lebih rendah dalam data dari waktu ke waktu.

c. Tren horizontal

Tren horizontal, atau tren menyamping, terjadi ketika harga saham atau aset saham tidak bergerak naik atau turun secara konsisten. Jenis tren ini dapat mengakibatkan hal-hal berikut:

- 1) Investor mungkin merasa kesulitan untuk menentukan arah tren ini dan memprediksi apakah ini saat yang tepat bagi klien mereka untuk berinvestasi.
- 2) Profesional keuangan mungkin tidak dapat meramalkan kejadian jangka pendek atau jangka panjang di pasar. Pemerintah dapat mendorong *uptrend* dan peningkatan ekonomi.

Analisis trend dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk analisis tren absolut, analisis tren relatif, dan analisis tren dalam bentuk persentase. Misalnya, analisis tren absolut melibatkan peninjauan langsung angka-angka keuangan dari periode ke periode, sementara analisis tren relatif melibatkan perbandingan persentase perubahan antara periode-periode tertentu.⁴⁹

Salah satu contoh penerapan analisis tren adalah dalam mengevaluasi pertumbuhan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan menganalisis tren pertumbuhan pendapatan, manajemen dapat memahami apakah perusahaan mengalami pertumbuhan yang stabil, penurunan, atau fluktuasi yang signifikan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan merencanakan strategi di masa

⁴⁹ Nur Ilmi Octaviani, Erry Sunarya, and Kokom Komariah, "Analysis Of Financial Statements Using The Trend Method As A Basis To Assess The Company's Conditions," *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.

depan.

Dalam praktiknya, analisis tren sering digunakan bersama dengan teknik analisis keuangan lainnya, seperti analisis rasio keuangan dan analisis perbandingan, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan.⁵⁰ Dengan demikian, analisis tren merupakan alat yang penting dalam analisis laporan keuangan yang membantu para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

18. Konsep Dampak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dampak diartikan sebagai benturan, sebab-sebab yang membuat terjadinya sesuatu yang dimungkinkan bisa mendatangkan akibat, baik akibat secara positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Manajemen perusahaan yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Penjelasan terkait dampak bermula dari Teori Sinyal (Signaling Theory) oleh Michael Spence (1973). Teori sinyal memberikan sebuah penekanan pada aspek informasi yang hendak disampaikan oleh si pemilik informasi. Si pemilik

⁵⁰ Andri Veno and Syamsudin Syamsudin, "Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017," *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 1 (2016): 21, <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1694>.

informasi yang dalam hal ini adalah perusahaan berusaha untuk menyampaikan seluruh informasi yang mereka miliki kepada para pihak yang berkepentingan seperti para *stakeholder*. Informasi yang disajikan berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi secara berkala oleh perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih berusaha untuk menciptakan dampak tertentu melalui sinyal yang diberikan. Dampak yang dihasilkan tergantung dari sinyal yang diberikan perusahaan. Berdasarkan akibatnya, dampak terbagi menjadi:⁵¹

- a. Dampak positif, dampak yang memberi pengaruh positif atau memberikan perubahan yang lebih baik, dan tidak merugikan pihak lain.
- b. Dampak negatif, dampak yang memberi pengaruh negatif atau memberikan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumnya, dan merugikan pihak lain.

Selain itu Soerjono dalam bukunya menambahkan dua dampak, yaitu:

- a. Dampak langsung, dampak yang dapat dirasakan secara langsung atau dampak yang pengaruhnya dapat langsung dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat, biasanya berkaitan dengan dampak positif.
- b. Dampak tidak langsung, dampak yang tidak langsung dirasakan pengaruhnya atau dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang tidak terlibat langsung.

Dan dapat pula dikatakan dampak jangka panjang, yang pengaruhnya baru

⁵¹ Utarry Telung, Michael Mantiri, and Josef Kairupan, "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat," *Jurusan Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2019): 1–8.

dapat dirasakan pada waktu yang akan datang.⁵²

19. Reputasi Bank

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), reputasi diartikan perbuatan dan sebagainya sebagai sebab mendapat nama baik. Reputasi perusahaan merupakan aset berharga yang wajib dijaga oleh setiap perusahaan sehingga perusahaan tersebut tetap bernilai di mata para stakeholder.⁵³ Bank sebagai unit di bidang usaha jasa yang memiliki regulasi yang ketat, maka kepercayaan nasabah merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kelancaran bisnis. Kepercayaan nasabah tersebut tergantung pada pandangan terhadap citra dan reputasi bank, sehingga salah satu risiko yang dihadapi oleh bank dan sangat penting untuk dikelola adalah risiko reputasi.

Sebab baik buruk dalam reputasi perusahaan merupakan indikator penting dari keberhasilan perusahaan tersebut. Reputasi perusahaan memang suatu yang kompleks, namun jika dikelola dengan baik akan sangat berharga.⁵⁴ Menurut studi Fombrun (2013) terdapat enam variabel yang dapat mengukur reputasi perusahaan yaitu *Emotional Appeal, Products and Services, Vision and Leadership, Workplace Environment, Social Responsibility*, dan *Financial Performance*.⁵⁵

⁵² Wati Santi, "Analisis Dampak Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Tahun 2020 Di Kementerian Agama Kota Serang" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59753/1/SANTI WATI-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59753/1/SANTI%20WATI-FDK.pdf).

⁵³ Laurentius Christian Oktavianus et al., "Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 218–27, <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>.

⁵⁴ Nova Atriana, "Pengaruh Reputasi Dan Inovasi Produk Tabungan Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Syariah Di Bandar Lampung (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)," 2017, 15–68, http://repository.radenintan.ac.id/1805/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/1805/3/BAB_II.pdf.

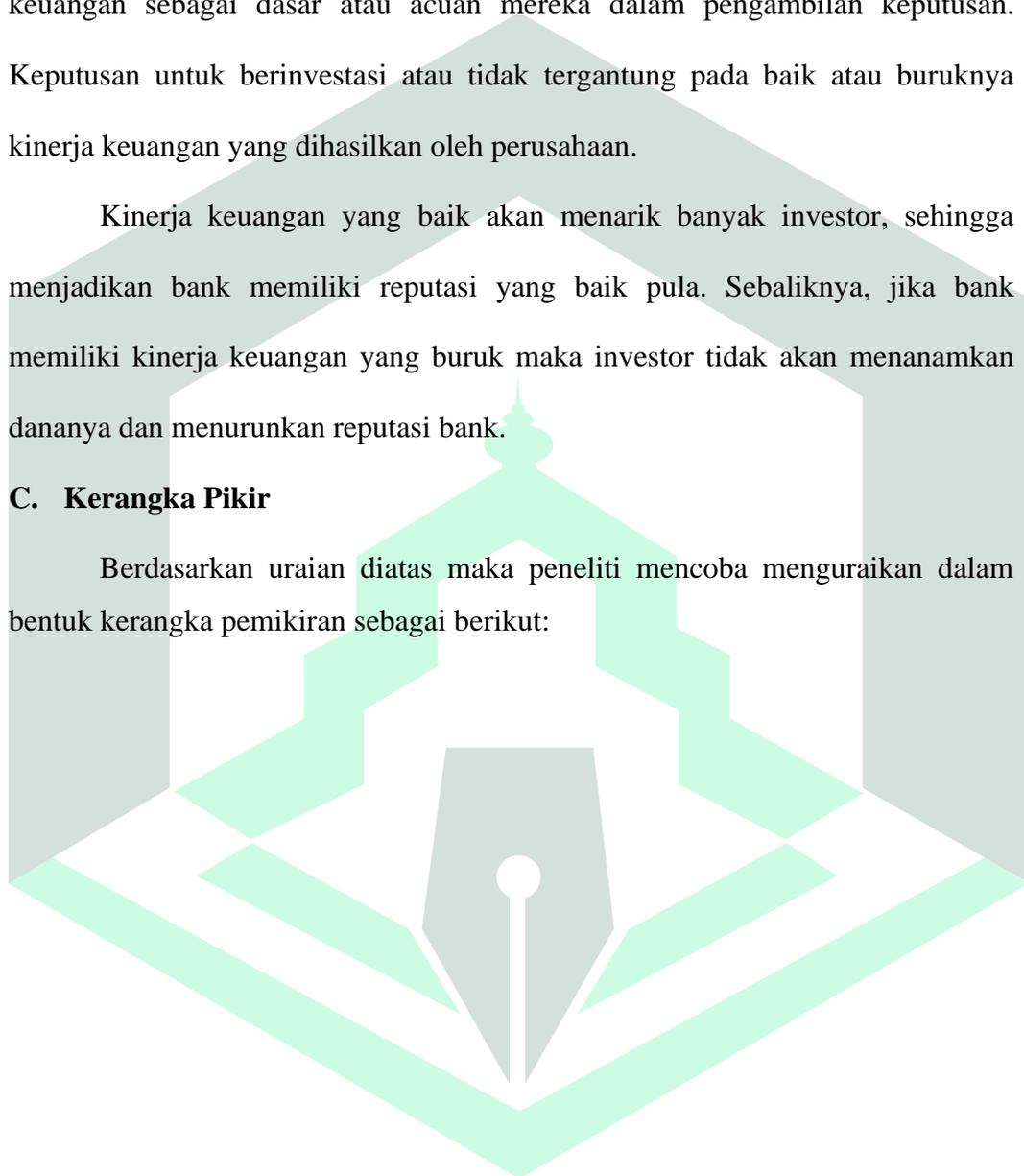
⁵⁵ Y Christiono, "Pengaruh Reputasi Perusahaan Terhadap Niat Beli Ulang Dengan Menggunakan Metode Reputation Quotient," 2017, 10–27.

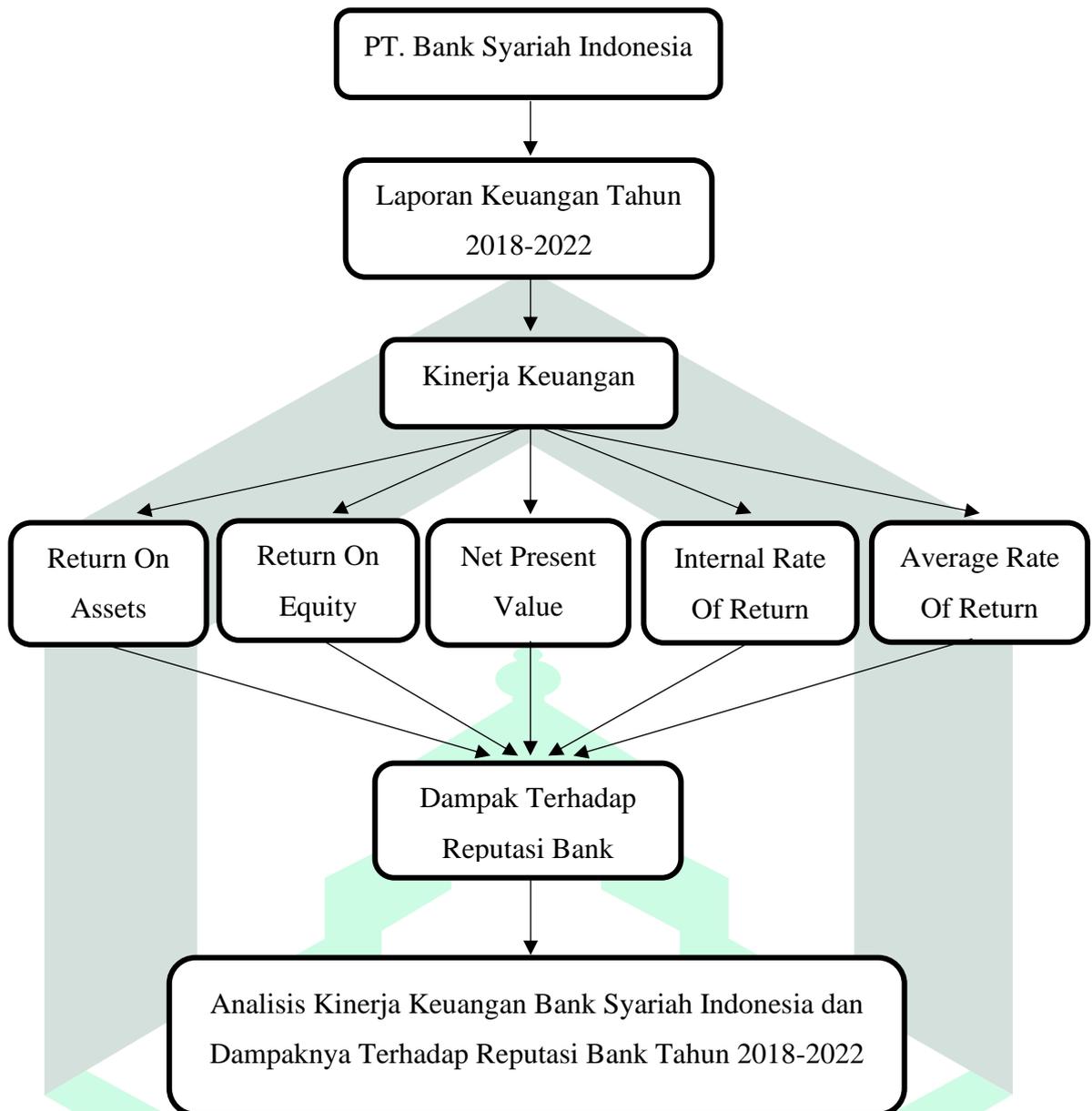
Salah satu variabel pengukur dari reputasi perusahaan adalah *financial performance* atau kinerja keuangan. Biasanya para investor menggunakan laporan tahunan (*annual report*) yang memuat laporan keuangan dan kinerja keuangan sebagai dasar atau acuan mereka dalam pengambilan keputusan. Keputusan untuk berinvestasi atau tidak tergantung pada baik atau buruknya kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik akan menarik banyak investor, sehingga menjadikan bank memiliki reputasi yang baik pula. Sebaliknya, jika bank memiliki kinerja keuangan yang buruk maka investor tidak akan menanamkan dananya dan menurunkan reputasi bank.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mencoba menguraikan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:





Sumber: adaptasi dari Andri⁵⁶

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
 “Kinerja keuangan yang dicapai oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) selama lima tahun terakhir (2018-2022) mengalami peningkatan dan berdampak baik terhadap reputasi bank”.

⁵⁶ Andri Ardiansyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode 2020-2022” (Universitas Siliwangi, 2024), <http://repositori.unsil.ac.id/12272/>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian *mixed methods* atau yang sering disebut sebagai metode kombinasi. Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Menurut Creswell, dalam penelitian kombinasi terdapat dua model utama yaitu model *sequential* dan model *concurrent*. Model *sequential* (urutan) adalah suatu prosedur penelitian di mana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode lain. Model ini dibagi menjadi dua yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential exploratory*. Model *concurrent* adalah prosedur penelitian di mana peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh analisis yang komprehensif guna menjawab masalah penelitian. Model ini dibagi menjadi dua yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama).⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), cvalfabeta.com.

Berdasarkan pembagian tipe penelitian *mixed methods*, pada penelitian ini penulis memilih menggunakan model *sequential* jenis *explanatory* (pembuktian). Menurut Sugiyono, *Sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Sedangkan data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk mengetahui dampaknya terhadap reputasi bank.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses website Bank Syariah Indonesia dan mengunduh laporan keuangannya sebagai sumber data kuantitatif kemudian untuk mendapatkan data kualitatif peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dari akademisi yang berlokasi di kampus IAIN Palopo. Waktu penelitiannya dimulai pada 21 Desember 2023 sampai dengan berakhirnya penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia dan mengunduh laporan keuangannya tahun 2018-2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu kegiatan pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, literatur, dokumen yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang diteliti.
2. Wawancara, dilakukan pada akademisi yaitu dosen yang mengajar pada program studi Perbankan Syariah dan program studi Akuntansi Syariah.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif didalamnya instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan Sebuah alat ukur atau bentuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat yang dipakai dalam meneliti agar penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Adapun alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data di lapangan yaitu:

1. Pedoman wawancara (daftar pertanyaan wawancara)
2. Handphone (sebagai alat rekaman dan dokumentasi)
3. Alat tulis

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan mulanya bermacam-macam salah satunya yaitu analisis tren.

Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Menurut Harahap (2018) untuk melakukan analisis tren dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu:⁵⁸

1. Metode statistik, dengan cara menghitung garis tren dari laporan keuangan beberapa periode.
2. Metode persentase tren atau angka indeks, dengan menghitung angka indeks tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.

Pada penelitian ini menggunakan metode statistik yaitu dengan

⁵⁸ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.

perhitungan untuk mendapatkan angka rasio dan trennya kemudian menginterpretasikannya untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2022 dilihat dari rasio profitabilitas ROA, ROE, NPV, IRR, dan ARR.

2. Analisis Data Kualitatif

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga alur yang terjadi dalam analisis secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan:

- a. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal pokok, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. Penarikan kesimpulan / verifikasi. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil data yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian.

G. Validitas Keabsahan Data

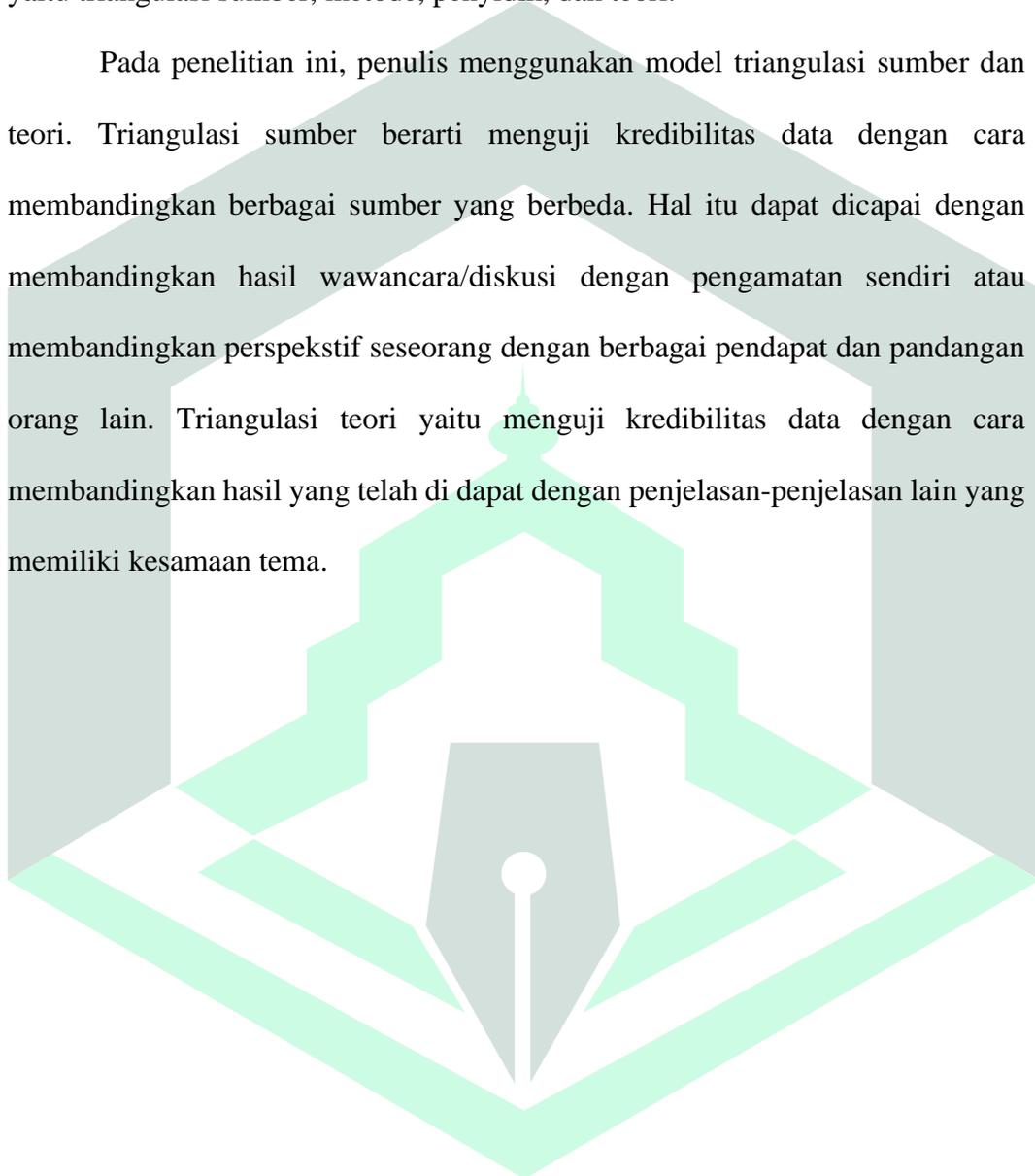
1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dapat diartikan dalam melakukan penelitian, peneliti lebih teliti, rinci, dan cermat, dan dilakukan secara kontinu (berkesinambungan). Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan pengamatan ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono, Triangulasi dapat di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Terdapat empat macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan membandingkan hasil wawancara/diskusi dengan pengamatan sendiri atau membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Triangulasi teori yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil yang telah di dapat dengan penjelasan-penjelasan lain yang memiliki kesamaan tema.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Eksistensi industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini, mulai dari inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun.. Namun tidak dengan Bank Syariah yang dimiliki oleh Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan 19 Jumadil Akhir 1442 H sebagai penanda sejarah bersatunya BSM, BNIS dan BRIS menjadi satu kesatuan, yakni Bank Syariah Indonesia. Penyatuan ini akan menggabungkan keunggulan dari ketiga bank syariah tersebut kemudian menciptakan pelayanan yang makin memuaskan, jangkauannya makin meluas, dan mempunyai kapasitas permodalan yang lebih bermutu.

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Margernya ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya dalam mewujudkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, yang diinginkan sebagai kekuatan baru bagi pembangunan ekonomi pada tingkat nasional dan bekerjasama pada kesejahteraan masyarakat luas. Dengan hadirnya BSI dapat menjadi cerminan wajah perbankan

syariah di Indonesia yang modern, umum, serta memberi kebaikan (*Rahmatan Lil Aa'lamiiin*).

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) di resmikan melalui surat yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat yang di rilis dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Top 10 Global Islamic Bank”

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T ditahun 2025
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa perhitungan rasio profitabilitas dan menemukan trennya. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Average Rate of Return* (ARR). Penulis menyajikan data setiap rasio dalam lima periode yaitu 2018-2022, berdasarkan yang termuat dalam laporan keuangan. Penulis juga menambahkan tiga periode selanjutnya untuk diproyeksikan.

a. Analisis Rasio *Return On Assets* (ROA)

Dalam model perhitungan ROA yang lazim dipergunakan dalam penilaian kinerja perusahaan, ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki oleh bank syariah. Perhitungan ROA menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan, didapatkan hasil perhitungan ROA sebagai berikut:

Tabel 4.1 *Return On Asset* Bank Syariah Indonesia

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aset	ROA (%)
2018	1.517.247	177.305.200	0.86
2019	2.631.871	205.395.355	1.28
2020	3.005.207	239.632.526	1.26
2021	4.163.892	265.289.081	1.57
2022	5.797.613	305.727.438	1.90

*angka dalam jutaan

Dari data tersebut, nilai ROA pada Bank Syariah Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terjadi kenaikan. Nilai ROA tahun 2018 yaitu 0.86% meningkat pada tahun 2019 sebesar 0.42% menjadi 1.28%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan di angka 1.26%. Kembali meningkat ditahun 2021 dengan nilai ROA sebesar 1.57% dan ditahun 2022 sebesar 1.90%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diartikan bahwa ROA yang dihasilkan Bank Syariah Indonesia secara efisien meningkat dari tahun ke tahun dan memiliki tren yang positif (*uptrend*). Jika merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, kriteria penilaian tingkat ROA yang digunakan adalah:

- f. > 1.5% = Sangat Baik
- g. 1.25% - 1.5% = Baik
- h. 0.5% - 1.25% = Cukup
- i. 0% - 0.5% = Kurang/Tidak Baik

j. $\leq 0\%$ = Sangat Tidak Baik

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian ROA

Tahun	ROA (%)	Kriteria
2018	0.86	Cukup
2019	1.28	Baik
2020	1.26	Baik
2021	1.57	Sangat Baik
2022	1.90	Sangat Baik

Berdasarkan kriteria penilaian, ROA BSI berada pada angka yang positif tiap tahunnya. Pada tahun 2018 ROA BSI berada diangka 0.86% dengan penilaian Cukup ($0.5\% < ROA \leq 1.25\%$), kemudian ditahun selanjutnya yaitu 2019 meningkat diangka 1.28% dengan penilaian Baik ($1.25\% < ROA \leq 1.5\%$). Ditahun 2020 sedikit menurun diangka 1.26% namun masih dalam kategori penilaian Baik. Pada 2021 dan 2022 ROA BSI yaitu 1.57% dan 1.90% yang berada pada kategori penilaian Sangat Baik ($ROA > 1.5\%$). Penilaian ROA ini menginterpretasikan kemampuan BSI dalam memaksimalkan aset yang besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula.

b. Analisis Rasio *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) sebagai salah satu rasio profitabilitas yang digunakan bukan hanya oleh perusahaan konvensional namun juga oleh perusahaan atau lembaga keuangan syariah. ROE merupakan salah satu indikator penting yang dilihat oleh para investor, karena rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan untuk pengembalian modal yang

telah disetor oleh para investor (pemodal). Perhitungan ROE menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan keuangan, didapatkan hasil perhitungan ROE sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Return On Equity* Bank Syariah Indonesia

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE (%)
2018	1.127.813	17.307.805	6.52
2019	1.952.050	19.068.871	10.24
2020	2.187.542	21.742.847	10.06
2021	3.028.205	25.013.934	12.11
2022	4.260.182	33.505.610	12.71

**angka dalam jutaan*

Dari data tersebut, nilai ROE pada Bank Syariah Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terjadi kenaikan. Nilai ROE tahun 2018 yaitu 6.52% meningkat pada tahun 2019 sebesar 3.72% menjadi 10.24%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan di angka 10.06%. Kembali meningkat ditahun 2021 dengan nilai ROE sebesar 12.11% dan ditahun 2022 sebesar 12.71%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, rasio ROE Bank Syariah Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan mengindikasikan tren positif (*uptrend*). Namun jika merujuk pada kriteria penilaian tingkat ROE oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019 Tentang Sistem

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yaitu:

- f. $> 23\%$ = Sangat Baik
- g. $18\% - 23\%$ = Baik
- h. $13\% - 18\%$ = Cukup
- i. $8\% - 13\%$ = Kurang Baik
- j. $\leq 8\%$ = Sangat Tidak Baik

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian ROE

Tahun	ROE (%)	Kriteria
2018	6.52	Sangat Tidak Baik
2019	10.24	Kurang Baik
2020	10.06	Kurang Baik
2021	12.11	Kurang Baik
2022	12.71	Kurang Baik

Berdasarkan kriteria penilaian, pada tahun 2018 ROE BSI berada diangka 6.52% dengan penilaian Sangat Tidak Baik ($ROA \leq 8\%$), kemudian ditahun selanjutnya yaitu 2019 meningkat diangka 10.24% dengan penilaian Kurang Baik ($8\% < ROE \leq 13\%$). Ditahun 2020 sedikit menurun diangka 10.06% dan masuk dalam kategori penilaian Kurang Baik. Pada 2021 dan 2022 ROE BSI lebih meningkat yaitu 12.11% dan 12.71%, namun masih berada pada kategori penilaian Kurang Baik ($8\% < ROE \leq 13\%$). Penilaian ROE ini menginterpretasikan kemampuan BSI dalam memanfaatkan modal dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bersih.

c. Analisis Rasio *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR)

Net Present Value digunakan dalam penyusunan rencana investasi. Hasil hitungannya digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu investasi. NPV menunjukkan selisih antara nilai sekarang dari arus kas di masa mendatang dengan pengeluaran investasi. Jika NPV menghasilkan nilai positif (lebih dari 0), maka investasi tersebut baik untuk dilakukan. IRR adalah tingkat bunga yang mendiskonto arus kas hingga NPV mencapai nilai nol. Salah satu keuntungan dari Metode *Internal Rate of Return* adalah memberikan tingkat pengembalian yang tepat untuk setiap proyek dibandingkan dengan biaya investasi.

Penghitungan dengan metode IRR akan menghasilkan hasil yang sama dengan metode NPV. Perlu diketahui penggunaan teknik pendiskontoan atau tingkat bunga masih diperdebatkan dalam manajemen keuangan Islam, namun penulis dalam penelitian ini merujuk pada pendapat yang membolehkan penggunaan teknik pendiskontoan dalam analisis berdasarkan pendapat Obaidullah yang mengatakan bahwa tingkat suku bunga dalam penghitungan tersebut hanya sebagai alat penyederhanaan dan mempermudah dalam penghitungan tersebut.

Dalam praktiknya di perbankan Islam, penentuan keuntungan investasi dapat dilihat dari praktik pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah, yaitu dengan melihat tingkat risiko pembiayaan. Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan yang berisiko sedang apalagi kecil.

Pada perbankan syariah, investasi merupakan sebuah akad yang dalam

praktiknya berupa produk pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Perhitungan nilai NPV menggunakan rumus:

$$NPV = \frac{\sum At}{(1 + i)^t} - C$$

Dimana:

At = arus kas masuk (tahun 1, 2,3, dst)

i = tingkat diskonto

C = biaya (beban) pengeluaran atas investasi

Tahap pertama dalam menghitung NPV yaitu menghitung *Present Value* dengan suku bunga (BI Rate) acuan. Dimana berdasarkan data rilis Bank Indonesia tiap tahun rata-rata suku bunga (BI Rate) acuan dari 2018 hingga 2022 adalah 5% atau sama dengan 0,05.

Selanjutnya, memasukkan nilai arus kas yang masuk dari hasil aktivitas operasi bank. Berdasarkan data dari laporan arus kas laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, nilai arus kas dari aktivitas operasi bank sebagai berikut.

Tahun	Arus Kas (dalam jutaan)
2018	7.609.228
2019	12.926.585
2020	13.444.647
2021	16.696.794
2022	1.885.530

Dari tabel tersebut diketahui nilai arus kas yang masuk pada tahun 2018-2022 berturut-turut yaitu sejumlah 7,6 triliun, 12,9 triliun, 13,4 triliun, 16,6 triliun, dan 1,8 triliun. Kemudian, untuk mendapatkan nilai *present value* dilakukan

perhitungan dengan memasukkan nilai arus dan membaginya dengan suku bunga 5% = 0,05. perhitungannya sebagai berikut:

$$2018 = \frac{7.609.228}{(1 + 0,05)^1} = 7.246.884$$

$$2019 = \frac{12.926.585}{(1 + 0,05)^2} = 11.724.794$$

$$2020 = \frac{13.444.647}{(1 + 0,05)^3} = 11.613.992$$

$$2021 = \frac{16.696.794}{(1 + 0,05)^4} = 13.736.494$$

$$2022 = \frac{1.885.530}{(1 + 0,05)^5} = 1.477.362$$

Berdasarkan perhitungan di atas nilai *Present Value* (PV) tahun 2018 yaitu 7.609.228, tahun 2019 yaitu 11.724.794, tahun 2020 yaitu 11.613.992, tahun 2021 yaitu 13.736.494, dan tahun 2022 yaitu 1.477.362.

Setelah mengetahui nilai *present value*, kemudian tahap terakhir untuk mengetahui nilai *Net Present Value* BSI adalah dengan menemukan selisih antara total investasi awal (dasar) dan total nilai *present value*. Total investasi awal yaitu total pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada tahun pertama pengukuran di 2018, berdasarkan data dari laporan kas sejumlah 39.772.016. Sehingga nilai *Net Present Value* BSI yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPV} &= 7.246.884 + 11.724.794 + 11.613.992 + 13.736.494 + 1.477.362 \\ &\quad - 39.772.016 = 6.027.510 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka nilai NPV BSI yaitu 6.027.510 dimana angka tersebut merupakan angka positif atau $\text{NPV} > 0$ (layak)

yang berarti rata-rata setiap investasi (pembiayaan) yang dilakukan selalu menguntungkan (profit).

Kemudian untuk mendapatkan nilai IRR, menggunakan rumus:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Tahap pertama, untuk mendapatkan nilai IRR yaitu menentukan discount rate (diskonto) yang menghasilkan NPV positif dan NPV negatif. Dimana nilai NPV yang telah didapatkan sebelumnya dimasukkan ke dalam tabel pada *Microsoft excel* dan melakukan *trial and error* pada rumus yang disediakan otomatis untuk mendapatkan tingkat diskonto yang menghasilkan NPV positif dan NPV negatif. Dari hasil pengolahan *Microsoft Excel* didapatkan hasil sebagai berikut:

N Tahun	NPV
Investasi awal	(39.772.016)
1	7.246.884
2	11.724.794
3	11.613.992
4	13.736.494
5	1.447.362
Diskonto 10%	504.655
Diskonto 15%	-4.056.979

Berdasarkan tabel tersebut NPV dengan menggunakan suku bunga 10% menghasilkan nilai positif yaitu 504.655. NPV dengan menggunakan suku bunga 15% menghasilkan nilai negatif yaitu -4.056.979. Sehingga IRR yang didapat adalah:

$$IRR = 10\% + \frac{504.655}{(504.655 - (-4.056.979))} \times (15 - 10) = 10.55\%$$

Nilai IRR yang didapatkan adalah 10.55% yang berarti dalam lima periode dari 2018-2022 tingkat pengembalian yang layak atau baik karena $IRR > 5\%$.

d. Analisis Rasio *Average Rate of Return* (ARR)

Average Rate Of Return (ARR) digunakan untuk menganalisis peluang investasi yang membantu bisnis membuat pilihan yang diperhitungkan. Metode ARR digunakan untuk menilai profitabilitas investasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan. Perhitungan ARR menggunakan rumus:

$$ARR = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata - rata investasi/pembiayaan}} \times 100\%$$

Dimana:

Pendapatan bersih : Pendapatan dari bagi hasil, yang dihasilkan dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah

Rata-rata pembiayaan : total pembiayaan (mudharabah dan musyarakah) dibagi dua

Berdasarkan data laporan laba rugi dari laporan keuangan BSI, didapatkan hasil perhitungan ARR sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Average Rate of Return* Bank Syariah Indonesia

Tahun	Pendapatan Bersih	Rata-rata Pembiayaan	ARR (%)
2018	3.287.350	20.003.137	16.4
2019	4.175.829	25.034.085	16.7

2020	4.653.087	26.747.481	17.4
2021	4.455.685	27.747.719	16.1
2022	4.864.264	33.726.452	14.4

**angka dalam jutaan*

Dari data tersebut, nilai ARR pada Bank Syariah Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022 terjadi kenaikan dan penurunan. Nilai ARR tahun 2018 yaitu 16.4% meningkat pada tahun 2019 0.3% menjadi 16.7%. Pada tahun 2020 mengalami kembali mengalami kenaikan di angka 17.4%. Namun ditahun 2021 mengalami penurunan dan berada diangka 16.1% serta kembali menurun diangka 14.4% ditahun 2022.

Berdasarkan perhitungan tersebut, rasio ARR Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan di tiga tahun awal dan mengalami penurunan di tahun-tahun selanjutnya, hal ini mengindikasikan tren negatif (*downtrend*).

2. Analisis Data Kualitatif

Perusahaan yang memiliki kinerja baik meyakini terciptanya sebuah reputasi yang baik pula di masa yang akan datang. Pada penelitian ini setelah melakukan analisis kinerja keuangan BSI dengan melihat rasio profitabilitasnya, tahap selanjutnya peneliti mencoba menganalisis dampak yang dihasilkan dari kinerja keuangan tersebut terhadap reputasi BSI. Data didapatkan dengan melakukan wawancara/diskusi dengan informan yaitu akademisi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan Teori Fombrun et al. dalam menilai reputasi perusahaan menggunakan atribut kinerja keuangan, indikator-indikator pertanyaannya yaitu:

- a. *Record of profitability*, apakah catatan kinerja keuangan perusahaan selama ini menunjukkan profitabilitas.
- b. *Look like a low risk investment*, apakah perusahaan terlihat sebagai tempat berinvestasi yang rendah resiko.
- c. *Strong prospect for future growth*, apakah perusahaan terlihat sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang kuat pada perkembangan di masa depan.
- d. *Tends to out performs its competitors*, apakah perusahaan terlihat bahwa perusahaan cenderung lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

1) Wawancara dengan Bapak Muh. Abdi Imam, M.Si., S.E. dosen program studi Akuntansi Syariah, IAIN Palopo

“...kalau melihat dari hasil rasio yang kamu ukur dari 2018 sebelum merger sampai 2022 sudah jadi BSI, trennya bisa dibilang bagus yah walaupun bisa dibilang dari ROE-nya itu masih kurang dari segi kriterianya. ...selagi BSI itu tiap tahun mampu meningkatkan profitnya artinya dia mampu untuk menggunakan seluruh SDA dan SDM nya secara maksimal.”

“...dari rasio yang kurang bagus kayak nilai roe nya masih dalam kategori kurang baik berarti dari perbandingannya modal nya banyak tapi keuntungannya yang kurang begitu, jadi kalau saya sebagai investor yah itu pasti jadi salah satu aspek penilaian walaupun tidak sepenuhnya dilihat cuma dari roe nya. Kemudian apalagi, rasio arr yah, itu perbandingan rata-rata profit dari pembiayaan kan. ... nah kemarin kan saya sudah bilang kalau bsi itu dia main aman, jadi sebagian besar penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakahnya itu ke kalangan usaha menengah ke atas.”

Menurut Bapak Muh. Abdi Imam, M.Si., S.E. dosen program studi Akuntansi Syariah IAIN Palopo, kinerja dari BSI tahun 2018-2022 memiliki tren yang bagus. Hal tersebut terlihat dari kemampuan BSI dalam menghasilkan profit yang terus meningkat. Namun berbicara rasio yang kurang baik dari BSI seperti halnya ROE, menurut beliau itu akan mempengaruhi keputusan investor untuk

berinvestasi. Sedangkan dari rasio ARR yang fluktuatif itu dikarenakan BSI masih bermain aman dalam penyaluran pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

“...menurut saya, peningkatan berdasarkan rasio-rasio itu sudah cukup menggambarkan kemampuan BSI sebagai sebuah perusahaan yang mencari profit dan juga sebagai lembaga keuangan syariah. Karena masyarakat biasa yang muslim itu biasanya cuma melihat mereknya syariah...apalagi kamu mengukur rasio kelayakan investasinya dilihat dari segi pembiayaan mudharabah dan musyarakah yah, dan hasilnya layak. Nah itu juga mendapat poin plus dimata nasabah...jadi kalau dari kacamata saya yang juga seorang nasabah BSI tentunya kalau melihat tren kinerja keuangan tahun-tahun sebelumnya itu berdampak positif untuk reputasi BSI.”

Berdasarkan penilaian informan, tren kinerja BSI tahun 2018-2020 berdampak positif terhadap reputasinya. Menurut informan BSI sudah menjalankan fungsinya sebagai sebuah perusahaan yang mencari keuntungan dan lembaga keuangan yang bergerak dibidang syariah dimana hal tersebut menambah reputasi positif BSI.

2) Wawancara dengan Ibu Andi Nurrahma Gaffar, M.Ak., S.E. dosen program studi Akuntansi Syariah, IAIN Palopo

“...kalau dilihat kinerjanya secara kasat mata itu bagus menghasilkan profit, walaupun ditahun 2020 profitnya berkurang karena COVID-19... Sebagai tempat untuk investasi berlabel syariah juga pastinya bagus selain bank muamalat, karena pastinya akan diolah sesuai dengan syariah islam dibanding bank konvensional, apalagi kalau kita mau cari halalnya...”

Menurut Ibu Andi Nurrahma Gaffar, M.Ak., S.E. dosen program studi Akuntansi Syariah, IAIN Palopo, melihat kinerja BSI dari tahun ketahun menghasilkan profit walaupun sempat menurun pada tahun 2020 akibat COVID-19. Melihat kinerjanya yang baik menurut informan, BSI merupakan pilih yang bagus untuk berinvestasi terlebih selain kita mengincar keuntungan juga mendapatkan keberkahan karena diolah secara syariah.

“...kita sudah ukur dan ada yang hasilnya yang tidak bagus.... roa, roe, npf, pbv itu biasanya rasio yang dipake sama investor untuk lihat apakah perusahaan ini bagus untuk tempat investasi. Roe yang kita ukur itu penilaiannya kurang bagus, klo saya artikan pasti jadi tolak ukur investor. ...cuma dari tahun ke tahun itu mengalami peningkatan nah itu juga pasti jadi bahan pertimbangan, keputusan akhirnya kita tidak tahu sampai kita lihat jumlah pemilik sahamnya...”

“...rasio arr nya fluktuatif kalau menurut saya itu dikarenakan saat itu masa covid 2020 kan, itu bisa dilihat dari 2018 ke 2020 itu meningkat. Kemudian baru setelahnya menurun, terlebih juga memang dari rasio pembiayaan (mudharabah dan musyarakah) kan tidak sebanyak produk kayak murabahah...”

Menurut informan jika melihat kinerja keuangan BSI, rasio ROE yang memiliki penilaian kurang baik menjadi salah satu aspek penilaian bagi investor. Kemudian rasio ARR yang fluktuatif menurut informan dikarenakan pada saat itu adanya COVID sehingga produk pembiayaan (mudharabah dan musyarakah) tidak berjalan baik.

“...dan kalau mau dibandingkan dengan BSI yang terbilang baru terbentuk tiga tahun lalu, yang pastinya kalau profit ada beberapa bank konvensional yang lebih tinggi profitnya daripada BSI. Tapi kalau BSI bisa berbenah diri bisa membuat produk-produk yang digemari masyarakat dengan label syariah saya rasa BSI tidak menutup kemungkinan juga bisa mencapai profit seperti bank konvensional lainnya...”

Informan menambahkan bahwa jika dibandingkan dengan bank umum yang lain kinerja keuangan BSI untuk menghasilkan profit masih berada dibawah beberapa bank konvensional besar yang berada di Indonesia. Namun BSI masih memiliki potensi untuk menghasilkan profit lebih besar jika BSI mampu membuat produk-produk yang digemari masyarakat.

“...kinerja keuangan sangat berdampak terhadap reputasi bank. Karena reputasi bank atau biasa disebut dengan good will nama baik bank itu, contoh ya kalau kita mau simpan uang di bank pasti kita cari bank yang reputasinya baik, reputasinya baik yang dengan kondisi keuangan yang baik, jangan sampai masyarakat atau seseorang yang simpan uangnya di bank tapi nanti suatu saat tidak bisa menarik uangnya karena bank tersebut rugi atau collapse. Jadi pasti, kalau untuk reputasi atau nama baik bank sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangannya... dan reputasi BSI saat ini menurut saya baik karena kinerja

keuangannya juga baik...”

Berdasarkan keterangan informan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan BSI tahun 2018-2022 berdampak positif dan negatif terhadap reputasi bank.

C. Pembahasan

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) adalah bank syariah yang didirikan pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. BSI merupakan hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

Perjalanan awal BSI tidaklah mudah mengingat diawal peresmianya masih dalam masa pandemi (Covid-19), hal tersebut tentunya membuat manajemen perusahaan memiliki tugas berat untuk tetap menjaga efektifitas operasionalnya. Karena jika kegiatan operasionalnya mengalami kemunduran maka akan berpengaruh pada pendapatannya di periode tersebut. Baik atau buruknya kinerja keuangan BSI dapat dengan mudah diketahui dengan melihat beberapa aspek, salah satu yang sering menjadi acuan adalah aspek rasio profiabilitasnya yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Average Rate of Return (ARR)*.

1. Tren Kinerja Keuangan BSI Tahun 2018-2022

a. *Return On Assets (ROA)*

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren naik (*uptrend*) dalam kinerja keuangannya selama periode 2018-2022, dengan tingkat pengembalian aset (ROA) yang terus meningkat. Pada tahun 2018, ROA BSI berada pada 0.86%, menandakan performa yang cukup baik, yang kemudian meningkat menjadi 1.28% pada tahun 2019 dan sedikit menurun diangka 1.25% pada tahun 2020, namun tetap dinilai sebagai performa yang baik. Kemudian kembali meningkat ditahun 2021 dan 2022 yaitu ROA berada diangka 1.57% dan 1.90% yang memiliki kriteria penilaian sangat baik. Peningkatan ROA BSI menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

ROA yang terus meningkat menunjukkan bahwa BSI memiliki prospek yang cerah dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, bank ini memiliki fondasi yang kuat untuk pertumbuhan masa depan dan potensial untuk memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pemangku kepentingan dan perekonomian secara keseluruhan.

b. Return On Equity (ROE)

Dari hasil analisis, terlihat bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren naik (*uptrend*) dalam kinerja keuangannya selama periode 2018-2022, dengan tingkat pengembalian modal (ROE) yang terus meningkat. Walaupun pada tahun 2018, ROE BSI berada pada angka 6.52%, yang menandakan performa yang sangat tidak baik, namun kemudian meningkat berturut-turut menjadi 10.24% ditahun 2019, 10.06% ditahun 2020, 12.11% ditahun 2021, dan 12.71% ditahun 2022 yang dinilai sebagai performa yang

kurang baik. Walaupun jika melihat trennya yang positif namun dalam kriteria penilaian ROE BSI masih dalam kategori Kurang Baik yang artinya walaupun BSI menunjukkan peningkatan dalam mengelola setiap pundi-pundi modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba namun masih belum optimal dan maksimal.

Jika melihat kriteria ROE, bank ini masih belum menunjukkan kemampuannya untuk memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham. Namun jika melihat trennya yang tiap tahun meningkat, BSI masih mampu mengevaluasi kinerjanya sehingga dari hal tersebut diprediksikan BSI memiliki potensi untuk mendapatkan banyak investor baru yang akan menanamkan modalnya dan membuat harga sahamnya naik.

c. *Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR)*

Dari hasil analisis data, terlihat bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren naik (*uptrend*) dalam kinerja keuangannya selama periode 2018-2022, dengan tingkat pendapatan dari hasil investasi yang meningkat. Dari tahun 2018 hingga 2022 dengan perhitungan NPV didapatkan hasil angka 6.027.510 dimana angka tersebut lebih dari nol, maka dari kriteria perhitungan NPV investasi atau produk pembiayaan yang diberikan oleh BSI setiap tahunnya menghasilkan profit yang baik. Kemudian dengan perhitungan lanjutan dengan menggunakan metode IRR, didapatkan hasil diangka 10.55% dimana angka tersebut melebihi tingkat suku bunga 5% atau $IRR > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ditahun-tahun tersebut dapat dikatakan baik.

Berdasarkan tren dari arus kas aktivitas operasi Bank Syariah Indonesia

(BSI) memiliki tren positif dalam memaksimalkan pendapatan bagi hasil dari setiap produk yang digunakan, dapat terlihat dari angka NPV dan IRR yang baik. Perkembangan ini menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang berarti BSI menjalankan fungsinya sebagai lembaga bisnis dan lembaga keuangan syariah.

d. *Average Rate of Return (ARR)*

Dari data yang disajikan, terlihat bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan tren yang fluktuatif dan cenderung menurun (*downtrend*) dalam kinerja keuangannya selama periode 2018-2022, berdasarkan tingkat rata-rata pengembalian investasi (ARR). Pada tahun 2018, ARR BSI berada pada angka 16.4%, kemudian sedikit meningkat menjadi 16.7% ditahun 2019 dan kembali meningkat diangka 17.4% tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 berturut-turut menurun diangka 16.1% dan 14.4%.

Penurunan ARR BSI ini menunjukkan penurunan rata-rata profitabilitas dari investasi. Artinya BSI memperoleh keuntungan yang lebih kecil dari rata-rata investasinya di beberapa tahun tersebut dan diperkirakan hal yang sama ditahun-tahun berikutnya. Hal ini kemudian dapat mengurangi modal yang tersedia untuk pengembangan bisnis dan pembagian dividen kepada nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian, walaupun masih terdapat pos yang mengalami penurunan namun secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Average*

Rate of Return (ARR) pada tahun 2018-2022 berada pada tren naik (*uptrend*).

Tren naik (*uptrend*) yang terjadi pada kinerja keuangan BSI jika dilihat dari alat ukur yang digunakan berasal dari pemanfaatan modal dan pengelolaan aset yang baik oleh manajemen perusahaan. Aset yang dikelola melalui aktivitas operasional mampu untuk menghasilkan keuntungan yang besar dalam pengukuran tahun berjalan, termasuk pada pengembangan produk-produk yang menunjang nisbah bagi hasil yang besar.

Konsep *uptrend* menunjukkan kecenderungan kenaikan, dan salah satu indikator penting dari sebab terjadinya tren ini adalah peningkatan nilai aset dan modal. Dalam konteks ini, hasil yang didapat berdasarkan Teori Dow tersebut menegaskan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan dalam nilai aset dan modal Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mengindikasikan arah naiknya tren.

Ini dapat diartikan bahwa kinerja atau kondisi yang diamati mengalami perkembangan positif yang sejalan dengan prediksi atau hipotesis yang diungkapkan sebelumnya. Dengan demikian, interpretasi tersebut memperkuat pemahaman kita tentang bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola aset dan modal lewat pemanfaatan produk untuk memaksimalkan pendapatan menjadi faktor yang penting mengenali pola *uptrend* dalam sebuah kondisi kinerja keuangan yang diamati.

Mirta S. (2021) yang pada penelitiannya menggunakan analisis tren untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan juga menjadikan aset dan modal sebagai kriteria dalam melihat posisi atau tren yang terjadi. Hasilnya cukup akurat walaupun masih terdapat fase dimana terjadi penurunan tetapi cenderung terjadi

peningkatan (*uptrend*), yang berarti perusahaan tersebut masih mampu untuk bisa berjalan dan beroperasi.

Hasil penelitian terdahulu tersebut memperkuat hasil penelitian ini dimana pada penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan yang menjadi indikator penilaian terpenting adalah melihat tren atau keadaan pos-pos keuangan yaitu aset, pendapatan, dan modal. Karena optimal atau tidaknya pengelolaan pos keuangan tersebut akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

2. Dampak Kinerja Keuangan terhadap Reputasi BSI

Peneliti membandingkan pendapat dan analisis informan terkait kinerja keuangan BSI, dengan menggunakan indikator penilaian kinerja keuangan terhadap reputasi bank didapatkan hasil yaitu:

a. Record of profitability

Riwayat kinerja keuangan masa lalu BSI (2018-2022) menunjukkan profitabilitas dan berada pada tren yang positif. Hal ini berdampak positif terhadap reputasi bank, dimana BSI dianggap sebagai salah satu perusahaan yang konsisten menghasilkan profit tiap tahunnya.

b. Look like a low risk investment

Walaupun BSI konsisten dalam menghasilkan profit, namun jika melihat rasio ROE yang kategori penilaian kurang baik dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Sehingga BSI kemudian belum dapat dikatakan sebagai sebuah tempat investasi yang rendah risiko.

c. Strong prospect for future growth

Jumlah populasi muslim di Indonesia adalah 87% dari total populasi

masyarakat Indonesia. Sehingga BSI memiliki prospek yang kuat dimasa yang akan datang karena merupakan gabungan dari tiga bank syariah besar sebelumnya dan berlabel syariah.

d. *Tends to out performs its competitors*

Sebagai salah satu bank syariah di Indonesia, jika dibandingkan dengan bank umum syariah yang lain BSI masih menjadi yang terbaik dari segi kinerja keuangan. Namun jika dibandingkan dengan bank secara umum, kinerja keuangan BSI masih berada dibawah dari beberapa bank konvensional besar di Indonesia. Sebagai contoh dari rasio pembiayaan kredit/pembiayaan, dimana BSI masih dalam tren fluktuatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI tahun 2018-2022 memiliki dampak positif terhadap reputasi bank. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktavianus et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan masa lalu memiliki terhadap reputasi perusahaan dimasa yang akan datang. Dampak positif tersebut berupa:

- a. Peningkatan kepercayaan nasabah. Saat bank menunjukkan kinerja keuangan dari segi pengelolaan aset yang baik, nasabah merasa lebih yakin untuk menipkan dana dan menggunakan layanan bank. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah nasabah BSI tahun 2023 yang meningkat menjadi 19,5 juta dibanding awal merger 2021 yaitu 17,9 juta nasabah hingga pada semester I 2024 tercatat telah melewati 20,5 juta nasabah, selain itu total DPK ditahun 2023 juga mencapai 293,77 triliun tumbuh hingga 26% dari tahun 2021. Kinerja keuangan yang positif menandakan bank dikelola dengan baik

dan mampu memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

- b. Nilai perusahaan meningkat. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan ini dapat dilihat dari nilai kapitalisasi pasar, dimana BSI saat ini memiliki nilai kapitalisasi pasar sebesar 116 triliun dan masuk dalam jajaran lima besar BUMN dengan kapitalisasi pasar terbesar. Hal ini membuat bank lebih menarik di pasar modal.

Selain dampak positif yang dihasilkan, terdapat dampak negatif dari kinerja keuangan BSI yang kurang baik, dampaknya sebagai berikut:

- a. Menurunnya kepercayaan investor. Nilai ROE yang dalam penilaian kurang baik menunjukkan bahwa kemampuan BSI dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham kurang optimal. Investor dapat menginterpretasikan ini sebagai kurangnya efisiensi dalam pengelolaan modal, sehingga potensi daya tarik investasi di BSI menurun.
- b. Persepsi kurangnya efisiensi operasional bank. Tren penurunan ARR dapat mengindikasikan bahwa BSI tidak berhasil memaksimalkan potensi pengembalian dari pembiayaan syariah atau instrumen investasi lainnya. Persepsi ini dapat menimbulkan anggapan bahwa BSI kurang inovatif atau tidak mampu mengelola risiko dengan baik, yang pada akhirnya memengaruhi reputasinya di antara bank syariah lainnya.

Dalam teori sinyal, kinerja keuangan merupakan salah satu variabel informasi yang penting untuk disampaikan kepada penerima informasi. Perusahaan yang menghasilkan kinerja keuangan yang positif ataupun negatif kemudian menginformasikannya kepada yang membutuhkan informasi akan

menimbulkan respon yang positif dan negatif juga. Hal ini yang kemudian pada akhirnya berdampak terhadap reputasi perusahaan.

3. Implikasi Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Selain berdampak positif terhadap reputasi bank, hasil penelitian yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari Bank Syariah Indonesia (BSI), terutama dalam hal *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), juga memiliki dampak langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pemangku kepentingan.

- a. Bagi pemegang saham dan investor, peningkatan ROA dan ROE BSI menandakan prospek pertumbuhan yang positif dan potensi keuntungan yang menarik. Hal ini berdampak langsung mendorong harga saham BSI naik di pasar modal, dimana meningkatnya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor baru untuk menanamkan modalnya, yang pada gilirannya dapat mendorong harga saham BSI naik.
- b. Bagi nasabah, hasil penelitian yang mencerminkan peningkatan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Average Rate of Return* (ARR) BSI juga memiliki dampak langsung bagi konsumen dan masyarakat. Peningkatan ini menunjukkan produktivitas dalam penggunaan aset untuk memaksimalkan pendapatan bank, yang pada akhirnya dapat menghasilkan lebih banyak produk dan layanan yang bermanfaat bagi konsumen. Secara lebih luas, hasil ini juga mencerminkan kondisi pengelolaan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Ini menguatkan eksistensi BSI sebagai lembaga keuangan

syariah yang cukup efektif, baik dalam skala nasional maupun global.

- c. Bagi pelaku ekonomi, hasil penelitian terkait dengan kinerja keuangan BSI ini juga berdampak secara tidak langsung yang dapat dirasakan oleh pelaku ekonomi secara lebih luas, karena kinerja keuangan yang baik dari BSI dapat berkontribusi pada stabilitas sektor keuangan syariah dan perekonomian secara keseluruhan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Average Rate of Return* (ARR), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang dicapai oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) selama lima tahun terakhir (2018-2022) berdasarkan:
 - a. *Return On Assets*, BSI menghasilkan profit dari pengelolaan aset yang meningkat tiap tahunnya, berada pada tren yang meningkat, dan memiliki penilaian yang baik.
 - b. *Return On Equity*, BSI menghasilkan profit dari pemanfaatan modal yang meningkat tiap tahunnya, berada pada tren yang meningkat, namun memiliki penilaian yang kurang baik.
 - c. *Net Present Value* dan *Internal Rate of Return*, BSI menghasilkan profit dari setiap aktivitas operasinya dan berada pada angka tren yang positif/layak.
 - d. *Average Rate of Return*, BSI menghasilkan rata-rata profit dari setiap investasinya, namun berada pada tren yang fluktuatif.
2. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2022 berdampak positif terhadap reputasinya. Dampak positif tersebut berupa peningkatan

Kepercayaan nasabah dan meningkatkan nilai perusahaan serta dampak negative berupa penurunan kepercayaan investor dan persepsi kurangnya efisiensi operasional bank. Selain itu kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2018-2022 juga menghasilkan dampak langsung bagi nasabah yaitu berupa penyediaan produk yang lebih banyak dan layanan bermanfaat serta naiknya harga saham di pasar modal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), sebaiknya dapat terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang berada dalam penilaian tidak baik, seperti halnya ROE yang saat ini masih dalam kategori kurang baik. Karena rasio ini menjadi salah satu faktor penting investor akan tetap menginvestasikan modalnya pada perusahaan atau tidak. Selain itu bank perlu meningkatkan rasio pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, karena 3 (tiga) tahun terakhir mengalami penurunan.
2. Bagi Peneliti, disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan alat ukur seperti *Net Operating Margin* (NOM)), *Imbal Hasil* (*Yield*), *Cost Of Fund* (COF), dan alat ukur lainnya. Serta menambahkan aspek kualitatif lain seperti manajemen risiko, inovasi produk, dan *shariah compliance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*. 5th ed. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Aini, Nur, Hasanuddin Hasanuddin, and Mulyana Machmud. "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas." *Amsir Management Journal* 3, no. 1 (2022): 29–41. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.128>.
- Akbar, Jufri Sani. "The Effect Of Return On Assets And Return On Equity On Price To Book Value On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange" 2021, no. 2 (2002): 9–20.
- Albab, Muhammad Ulil, and Widi Savitri Andriasari. "Analisis Teknikal Dan Money Management Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index)." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 20, no. 4 (2022): 195–212. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v20i4.18892>.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe)." *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 3, no. 2 (2019): 117. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>.
- Atriana, Nova. "Pengaruh Reputasi Dan Inovasi Produk Tabungan Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Syariah Di Bandar Lampung (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)," 2017, 15–68. http://repository.radenintan.ac.id/1805/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/1805/3/BAB_II.pdf.
- Banerjee, Arindam. "Can Ratios Predict the Financial Performance in Banks: A Case of National Banks in United Arab Emirates (U.A.E)." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 8, no. 4 (2018): 227. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i4.13802>.
- Bank Syariah Indonesia. "Annual Report," 2022. https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html.
- . "Laporan Tahunan 2022," 2022.
- . "Sejarah Perseroan," 2021. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html.
- Christiono, Y. "Pengaruh Reputasi Perusahaan Terhadap Niat Beli Ulang Dengan Menggunakan Metode Reputation Quotient," 2017, 10–27.
- Darwis, Dedi, Meylinda Meylinda, and Suaidah Suaidah. "Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi* 2, no. 1 (2022): 19–27. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>.
- Diana, Sri, and Endar Sulistya. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

- Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19” 1, no. 1 (2021): 111–25. <https://doi.org/10.32477/jrabi.vxix.xxx>.
- Firdaus, Firdaus, Saifullah Saifullah, Nurul Huda, and Idad Firhan. “Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Tbk.Tahun Periode 2015-2019.” *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 113–23. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1675>.
- Hadi, Miftahul, Ria Dewi Ambarwati, and Rizqi Haniyah. “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share Dan Net Income Terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016 – 2020.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 8, no. 3 (2021): 770–92. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 14th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018. www.rajagrafindo.co.id.
- Hardana, Ali, Mohammad Zahrudin Sahri, and Ahmad Ramadhan. “Comparative Analysis Of The Profitability Of PT. Bank Panin Syariah Securities Before And After Going Public.” *Journal of Islamic Financial Technology* 1, no. 2 (2022): 77–90. <https://doi.org/10.24952/jiftech.v1i2.6683>.
- “Indonesia’s Economy Sees Rebound in 2022 Following Post-Covid Reopening.” The World Bank, 2022. <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2022/12/15/indonesia-s-economy-sees-rebound-in-2022-following-post-covid-reopening>.
- Iswandi, Andi. “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018).” *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 01 (2022): 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>.
- Kanna, Haeruni Rezky, Zainal Ruma, Anwar, Romansyah Sahabuddin, and Nurman. “Profitability Ratio Analysis to Measure Financial Performance at PT. Bank Sulselbar Makassar Main Branch.” *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 3 (2023): 463–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sj.v2i3.149>.
- Kurnia Sari, Ratna, and Fanny Fatma Wati. “Analisis Kinerja Keuangan PT.Bank Mandiri Syariah,Tbk Periode 2016-2020 Menggunakan Metode Du Pont System.” *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)* 3, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.31294/jasika.v3i01.1881>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. “Qur’an Kemenag,” 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=278&to=278>.
- Mulazid, Ade Sofyan, Redho Afriandi, and Herni Ali Ht. “Factors Affecting Return on Assets in Sharia Commercial Banks.” *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i1.207>.
- Octaviani, Nur Ilmi, Erry Sunarya, and Kokom Komariah. “Analysis Of Financial

Statements Using The Trend Method As A Basis To Assess The Company's Conditions." *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 1 (2019): 2019.

OJK. *Capital Market Fact Book 2021*. Otoritas Jasa Keuangan, 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Capital-Market-Fact-Book-2021.aspx>.

Oktavianus, Laurentius Christian, Fransiskus Randa, Robert Jao, and Riza Praditha. "Kinerja Keuangan Dan Reputasi Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 2 (2022): 218–27. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.218-227>.

Olanda, Yoki. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019.

Pebriyana, Sintia, and Doni Marlius. "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang." *Akademi Keuangan Dan Perbankan "Pembangunan" Padang*, no. 10 (2020): 1–11. www.banknagari.co.id.

Putri, Eskasari, and Arief Budhi Dharma. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 1, no. 2 (2016): 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>.

Quran Tazkia. "Hadits - Larangan Riba," 2022. <https://quran.tazkia.ac.id/ayat-hadist-ekonomi/12>.

Rahmani, Nur Ahmadi Bi. "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018." *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2020): 104–16.

Ruminta, Darkiman, Edmon Daris, and Acep R. Jayaprawira. "Analisis Kelayakan Finansial Versi Syariah Pada Pembiayaan Investasi Perkebunan Kelapa Sawit Pt.X." *Agribusiness Journal* 7, no. 2 (2013): 129–44. <https://doi.org/10.15408/aj.v7i2.5174>.

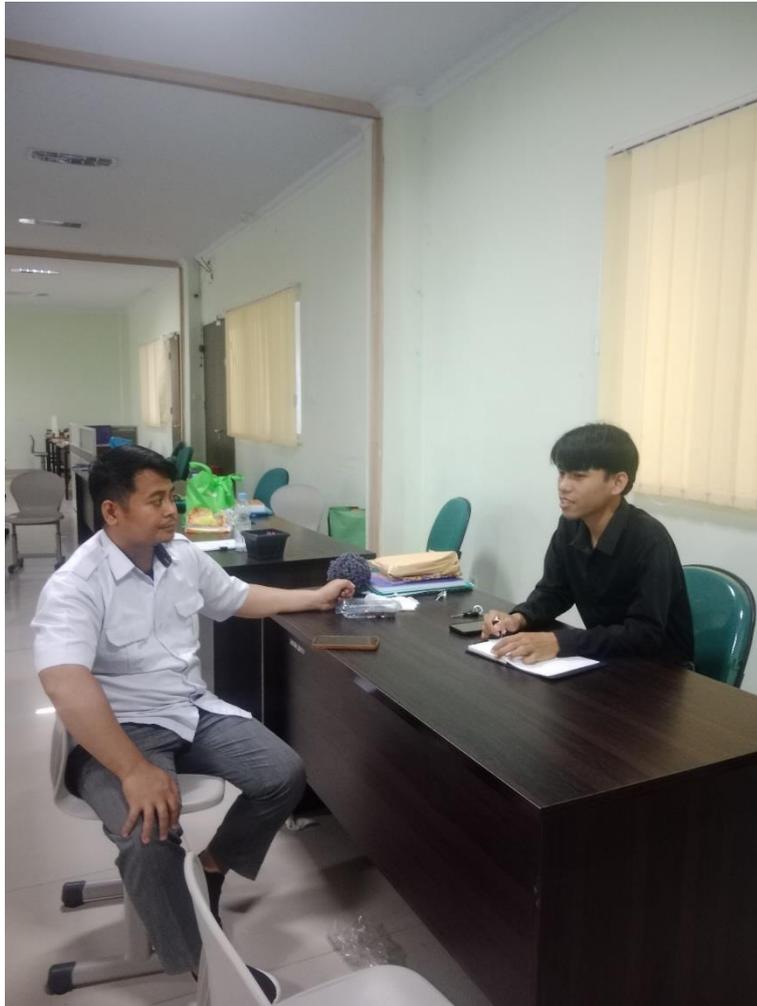
Santi, Wati. "Analisis Dampak Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji Tahun 2020 Di Kementerian Agama Kota Serang." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59753/1/SANTI-WATI-FDK.pdf>.

Sari, Yulia Permata, and Doni Marlius. "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah." *Open Science Framework*, no. 1 (2019): 1–11. <https://osf.io/94bwq/>.

- Solikhawati, Anisa, and Andriani Samsuri. "Evaluasi Bank Syariah Indonesia Pasca Serangan Siber : Pergerakan Saham Dan Kinerja Keuangan" 9, no. 03 (2023): 4201–8.
- Stiawan, Evan, and Vivi Esty Magfiroh. "Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Model Analisis DuPont System." *Telaah Bisnis* 21, no. 1 (2021): 47. <https://doi.org/10.35917/tb.v21i1.212>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2022. cvalfabeta.com.
- Syafii, Muhamad, Wa Ariadi, and Ahadi Rerung. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Usaha Pt. Astra International, Tbk." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 2 (2022): 45–57. <https://doi.org/10.55049/jeb.v14i2.119>.
- Telung, Utarry, Michael Mantiri, and Josef Kairupan. "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat." *Jurusan Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2019): 1–8.
- UISI. "Bagaimana Keuangan Islam Menggunakan Faktor Diskonto Dalam Capital Budgeting Decision?," n.d.
- Veno, Andri, and Syamsudin Syamsudin. "Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017." *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 1 (2016): 21. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1694>.
- Wirayogi, Agung, Oktofa Yudha Sudrajad, and Wiwiek Mardawiyah Daryanto. "Measuring Financial Health Analysis Using Risk-Based Bank Rating (RRBR) Ratios: Evidence from Syariah Bank Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) For Periods Of 2018-2020." *Journal of Business and Management Studies* 5, no. 1 (2023): 89–103. <https://doi.org/10.32996/jbms.2023.5.1.9>.

Lampiran 1: *Dokumentasi wawancara*

1. Wawancara dengan Bapak Muh. Abdi Imam, M.Si., S.E. dosen program studi Akuntansi Syariah, IAIN Palopo



2. wawancara dengan Ibu Andi Nurrahma Gaffar, M.Ak., S.E. dosen program studi Akuntansi Syariah, IAIN Palopo



Lampiran 2: Sumber Data Analisis

1. Data Return On Assets BSI tahun 2018-2022

a. Data Laba Sebelum Pajak BSI 2018-2022

- Laba Sebelum Pajak (sebelum merger-BSM) 2018-2020

Uraian	2020	2019	2018	2017*	2016
EKUITAS					
JUMLAH EKUITAS	10.839.559	9.245.835	8.039.165	7.314.241	6.392.437
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS		112.291.867	98.341.116	87.915.020	78.831.722
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
- Pendapatan dari jual Beli	4.806.630	4.776.751	4.565.821	4.336.028	4.048.565
- Pendapatan Bagi Hasil	2.378.709	2.263.661	1.947.006	1.747.950	1.466.768
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.407.400	1.323.834	1.150.605	1.057.128	903.410
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	8.635.480	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(2.590.433)	(3.014.676)	(2.659.310)	(2.541.130)	(2.339.720)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	6.045.047	5.403.074	5.029.483	4.745.544	4.128.177
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	2.088.766	1.866.238	1.126.451	943.252	860.071
BEBAN USAHA	(6.156.216)	(5.460.048)	(5.315.944)	(5.218.590)	(4.545.261)
LABA USAHA	1.977.597	1.809.264	839.990	470.206	442.987
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA	(17.622)	(50.284)	(3.341)	29.342	2.863
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	1.959.975	1.758.980	836.649	499.548	445.850
ZAKAT	(48.999)	(43.974)	(20.916)	(12.488)	(11.146)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.910.976	1.715.006	815.733	487.060	434.704
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(476.488)	(439.972)	(210.520)	(121.894)	(109.290)
LABA BERSIH**	1.434.488	1.275.034	605.213	365.166	325.414
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	6.239	(68.364)	119.711	56.638	(46.716)
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.440.727	1.206.670	724.924	421.804	(46.716)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	2.379	2.133	1.012	734	818

- Laba Sebelum Pajak (sebelum merger-BNIS) 2018-2020

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.095	4.083	3.599	3.189	2.802
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(920)	(991)	(1.008)	(968)	(905)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	3.175	3.092	2.591	2.221	1.897
Pendapatan Usaha Lainnya	177	163	128	117	102
Pendapatan Operasional	3.352	3.255	2.719	2.338	1.998
Beban Operasional	(2.087)	(1.820)	(1.587)	(1.293)	(1.282)
(Penyisihan)/Pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	(552)	(593)	(564)	(622)	(324)
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(24)	(43)	(18)	(14)	(18)
Laba Sebelum Pajak	689	800	550	409	373
Laba Bersih	505	603	416	307	277
Jumlah Pendapatan Komprehensif	455	597	435	321	271
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian	182	241	166	194	185

- Laba Sebelum Pajak (sebelum merger-BRIS) 2018-2020

LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | Statements of Profit or Loss & Other Comprehensive Income
(Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.863	4.347.121	28,81%	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)	(1.458.915)	10,45%	Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.598.700	1.622.606	1.744.856	2.053.977	2.888.206	40,62%	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	127.967	149.003	174.182	250.534	360.909	44,06%	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan	1.726.667	1.771.609	1.977.389	2.304.511	3.249.115	40,99%	Total Income
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(1.168.424)	(1.178.743)	(1.200.619)	(1.276.086)	(1.562.897)	22,48%	Total Other Operating Expenses
Beban (Pembalikan) CKPN - Neto	(319.011)	(453.372)	(619.297)	(853.800)	(1.180.051)	38,21%	Provision for Impairment Losses (Reversals) - Net
Laba Usaha	239.232	139.494	157.473	118.378	433.258	266,00%	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non-Operasional-Neto	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(28.027)	1.752,58%	Non-Operating Income - Net
Laba Sebelum Beban Pajak	238.609	150.957	151.514	116.865	405.231	246,75%	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(157.177)	266,82%	Income Tax Expense
Laba Bersih	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054	235,14%	Net Income

- Laba Sebelum Pajak (setelah merger-BSI) 2021-2022

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Uraian	2022	2021	2020*
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	19.622.865	17.808.432	16.929.592
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(4.032.169)	(4.378.807)	(5.006.667)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	15.590.696	13.429.625	11.922.925
Pendapatan Usaha Lainnya	3.701.111	3.012.246	2.776.701
Beban Usaha	(9.895.336)	(8.782.773)	7.952.814
Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto	(3.748.797)	(3.551.249)	3.620.446
Laba Usaha	5.647.674	4.107.849	3.126.366
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	8.534	(45.641)	(46.967)
Laba Sebelum Zakat dan Beban Pajak	5.656.208	4.062.208	3.079.399
Zakat	(141.405)	(101.684)	(74.202)
Beban Pajak Penghasilan	(1.254.621)	(932.319)	(817.548)
Laba Bersih	4.260.182	3.028.205	2.187.649
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	50.893	189.591	(36.503)
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	4.311.075	3.217.796	2.151.146
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	102.54	73.69	53.52
Laba per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	102.54	73.66	53.51

b. Data Total Aset BSI 2018-2022

- Total Aset (sebelum merger-BSM) 2018-2020

Tabel Ikhtisar Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017 ¹⁾	2016
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
ASET					
Kas	1.638.322	1.591.962	1.324.081	1.135.610	1.086.569
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	13.181.289	11.010.935	9.658.298	14.391.293	13.004.700
Giro Pada Bank Lain - Bersih	6.170.157	2.259.529	1.452.103	701.347	1.550.966
Investasi Pada Surat Berharga - Bersih	22.580.455	21.088.128	17.475.441	10.235.644	6.752.180
Piutang :					
- Murabahah	45.852.119	40.170.279	38.355.135	36.233.737	36.198.342
- Istishna	-	262	359	3.144	6.042
- Piutang Ijarah - Bersih	44.083.189	39.102.924	37.007.475	34.739.430	34.787.466
Pinjaman Qardh - Bersih	7.244.191	6.441.269	4.044.308	2.609.571	1.963.321
Pembiayaan - Bersih	28.611.916	27.663.292	23.849.276	20.628.438	16.086.673
Tagihan Akseptasi - Bersih	174.740	233.513	246.316	97.569	112.890
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Bersih	198.923	367.516	607.100	787.769	907.190
Penyertaan Modal Sementara - Bersih	-	-	25.166	42.782	42.782
Aset Tetap	1.793.563	1.121.079	984.630	881.504	973.273
Aset Lain	1.231.195	1.411.720	1.666.922	1.664.063	1.563.712
JUMLAH ASET	126.907.940	112.291.867	98.341.116	87.915.020	78.831.722

- Total Aset (sebelum merger-BNIS) 2018-2020

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Jumlah Aset	55.009	49.980	41.049	34.822	28.314
Jumlah Aset Produktif	52.760	47.659	39.128	32.361	26.609
Pembiayaan yang Diberikan	33.049	32.580	28.299	23.597	20.494
Surat Berharga yang Dimiliki	13.571	8.358	7.446	5.175	3.928
Dana Pihak Ketiga	47.974	43.772	35.497	29.379	24.233
Giro	6.439	7.706	3.529	2.771	2.118
Tabungan	25.418	19.928	16.286	12.387	9.423
Deposito	16.117	16.137	15.682	14.221	12.691
Jumlah Liabilitas	17.253	13.072	9.787	6.613	4.685
Jumlah Ekuitas	5.459	4.735	4.242	3.807	2.487
Modal Saham	2.921	2.502	2.502	2.502	1.502

- Total Aset (sebelum merger-BRIS) 2018-2020

Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231	1.094.012	(31,51%)	Assets Acquired for Ijarah - Net
Aset Tetap -Neto	140.816	177.935	221.444	224.050	434.818	94,07%	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan	52.152	140.883	168.656	238.999	305.228	27,71 %	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	746.514	1.100.422	1.550.020	1.547.063	1.610.267	7,48 %	Other Assets
PPAP Aset Lain-lain	(87.001)	(317.687)	(744.778)	(910.619)	(855.584)	(6,04%)	PPAP Other Assets
Aset Lain-lain-Neto	659.513	782.735	805.242	587.545	754.683	28,45%	Other Assets - Net
TOTAL ASET	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL ASSETS

- Total Aset (setelah merger-BSI) 2021-2022

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020*
Kas	4.951.469	4.119.903	3.180.739
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	31.778.458	20.563.580	21.527.933
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	2.475.917	1.841.551	8.695.805
Investasi pada Surat Berharga-Neto	57.841.271	67.579.070	49.105.637
Tagihan Akseptasi	476.589	159.880	292.789
Piutang Murabahah	124.873.356	101.685.560	89.844.090
Piutang Istishna	132	359	637
Piutang Sewa Ijarah	13.278	101.570	39.167
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(4.184.787)	(3.450.506)	(3.294.706)
Jumlah Piutang-Neto	120.701.979	98.336.983	86.589.188
Pinjaman Qardh- Neto	8.867.013	9.081.400	9.054.373
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.001.957	1.592.314	2.598.787
Pembiayaan Musyarakah-Neto	66.450.946	53.903.123	50.896.175
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	1.484.573	901.565	1.509.461
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	5.654.698	4.055.953	3.397.075
Aset Pajak Tangguhan	1.675.103	1.445.324	1.109.281
Aset Lain-lain-Neto	2.367.465	1.708.435	1.624.281
JUMLAH ASET	305.727.438	265.289.081	239.581.524

2. Data *Return On Equity* BSI Tahun 2018-2022

a. Data Laba Bersih BSI 2018-2022

- Laba Bersih (sebelum merger-BSM) 2018-2020

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
- Pendapatan dari Jual Beli	4.806.630	4.776.751	4.565.821	4.336.028	4.048.565
- Pendapatan Bagi Hasil	2.378.709	2.263.661	1.947.006	1.747.950	1.466.768
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.407.400	1.323.834	1.150.605	1.057.128	903.410
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	8.635.480	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	(2.590.433)	(3.014.676)	(2.659.310)	(2.541.130)	(2.339.720)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	6.045.047	5.403.074	5.029.483	4.745.544	4.128.177
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	2.088.766	1.866.238	1.126.451	943.252	860.071
BEBAN USAHA	(6.156.216)	(5.460.048)	(5.315.944)	(5.218.590)	(4.545.261)
LABA USAHA	1.977.597	1.809.264	839.990	470.206	442.987
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-USAHA	(17.622)	(50.284)	(3.341)	29.342	2.863
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN	1.959.975	1.758.980	836.649	499.548	445.850
ZAKAT	(48.999)	(43.974)	(20.916)	(12.488)	(11.146)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.910.976	1.715.006	815.733	487.060	434.704
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(476.488)	(439.972)	(210.520)	(121.894)	(109.290)
LABA BERSIH**	1.434.488	1.275.034	605.213	365.166	325.414
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	6.239	(68.364)	119.711	56.638	(46.716)
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	1.440.727	1.206.670	724.924	421.804	(46.716)
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	2.379	2.133	1.012	734	818

- Laba Bersih (sebelum merger-BNIS) 2018-2020

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	4.095	4.083	3.599	3.189	2.802
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(920)	(991)	(1.008)	(968)	(905)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	3.175	3.092	2.591	2.221	1.897
Pendapatan Usaha Lainnya	177	163	128	117	102
Pendapatan Operasional	3.352	3.255	2.719	2.338	1.998
Beban Operasional	(2.087)	(1.820)	(1.587)	(1.293)	(1.282)
(Penyisihan)/Pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	(552)	(593)	(564)	(622)	(324)
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(24)	(43)	(18)	(14)	(18)
Laba Sebelum Pajak	689	800	550	409	373
Laba Bersih	505	603	416	307	277
Jumlah Pendapatan Komprehensif	455	597	435	321	271
Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian	182	241	166	194	185

- Laba Bersih (sebelum merger-BRIS) 2018-2020

Laba Usaha	239.232	139.494	157.473	118.378	433.258	266,00%	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non-Operasional-Neto	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(28.027)	1.752,58%	Non-Operating Income - Net
Laba Sebelum Beban Pajak	238.609	150.957	151.514	116.865	405.231	246,75%	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(157.177)	266,82%	Income Tax Expense
Laba Bersih	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054	235,14%	Net Income

- Laba Bersih (setelah merger-BSI) 2021-2022

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020*
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	19.622.865	17.808.432	16.929.592
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(4.032.169)	(4.378.807)	(5.006.667)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	15.590.696	13.429.625	11.922.925
Pendapatan Usaha Lainnya	3.701.111	3.012.246	2.776.701
Beban Usaha	(9.895.336)	(8.782.773)	7.952.814
Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto	(3.748.797)	(3.551.249)	3.620.446
Laba Usaha	5.647.674	4.107.849	3.126.366
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	8.534	(45.641)	(46.967)
Laba Sebelum Zakat dan Beban Pajak	5.656.208	4.062.208	3.079.399
Zakat	(141.405)	(101.684)	(74.202)
Beban Pajak Penghasilan	(1.254.621)	(932.319)	(817.548)
Laba Bersih	4.260.182	3.028.205	2.187.649
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	50.893	189.591	(36.503)
Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	4.311.075	3.217.796	2.151.146
Laba Tahun Berjalan per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	102.54	73.69	53.52
Laba per Saham Dilusian (dalam Rupiah penuh)	102.54	73.66	53.51

b. Data Total Modal BSI 2018-2022

- Total Modal (sebelum merger-BSM) 2018-2020

Uraian	2020	2019	2018	2017*	2016
EKUITAS					
JUMLAH EKUITAS	10.839.559	9.245.835	8.039.165	7.314.241	6.392.437
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, SURAT BERHARGA SUBORDINASI YANG DITERBITKAN DAN EKUITAS		112.291.867	98.341.116	87.915.020	78.831.722

- Total Modal (sebelum merger-BNIS) 2018-2020

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Jumlah Aset	55.009	49.980	41.049	34.822	28.314
Jumlah Aset Produktif	52.760	47.659	39.128	32.361	26.609
Pembiayaan yang Diberikan	33.049	32.580	28.299	23.597	20.494
Surat Berharga yang Dimiliki	13.571	8.358	7.446	5.175	3.928
Dana Pihak Ketiga	47.974	43.772	35.497	29.379	24.233
Giro	6.439	7.706	3.529	2.771	2.118
Tabungan	25.418	19.928	16.286	12.387	9.423
Deposito	16.117	16.137	15.682	14.221	12.691
Jumlah Liabilitas	17.253	13.072	9.787	6.613	4.685
Jumlah Ekuitas	5.459	4.735	4.242	3.807	2.487
Modal Saham	2.921	2.502	2.502	2.502	1.502

- Total Modal (sebelum merger-BRIS) 2018-2020

EKUITAS						EQUITY	
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	-	Authorized Share Capital
Modal Belum Disetor	(3.021.000)	(3.021.000)	(2.641.426)	(2.641.943)	(2.534.782)	-	Unpaid Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.979.000	1.979.000	4.858.057	4.858.057	4.950.254	-	Issued and Fully Paid Share Capital
Tambahan Modal Disetor	-	-	517	517	14.964	2.794,39%	Additional Paid In Capital
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	11.715	3.451	3.965	(2.181)	5.007	329,55%	Remeasurement of defined benefit plan – net of deferred Tax
Opsi Saham	-	-	4.493	8.679	3.045	(64,92%)	Stock Option
Cadangan Umum		42.899	53.008	63.668	78.471	23,25%	General Reserve
Saldo Laba	519.298	620.390	159.608	159.296	392.547	146,43%	Retained Earnings
TOTAL EKUITAS	2.510.013	2.602.841	5.026.640	5.088.036	5.444.288	7,00%	Total Equity
TOTAL LIABILITIES, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

- Total Modal (setelah merger-BSI) 2021-2022

(Rp Juta)

Uraian	2022	2021	2020*
Giro Mudharabah	22.754.968	13.318.627	5.370.452
Tabungan Mudharabah	72.897.352	65.102.491	59.008.934
Deposito Mudharabah	100.760.342	98.592.553	86.043.632
Sukuk Mudharabah Subordinasi	1.375.000	1.375.000	1.375.000
Pembiayaan yang Diterima	778.375	-	-
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	198.566.037	178.388.671	151.798.018
Modal disetor	23.064.630	20.564.654	3.142.019
Tambahan Modal Disetor	(3.929.100)	(6.366.776)	-
Ekuitas Merging Entities	-	-	10.903.586
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	444.530	444.530	395.725
Pengukuran Kembali Program Imbalan Kerja Pasti	268.904	140.271	53.998
(Kerugian)/Keuntungan Surat Berharga - bersih	(55.477)	22.263	-
Cadangan Umum	1.384.677	779.036	597.804
Saldo Laba	12.327.446	9.429.956	6.650.013
- Tahun lalu	8.067.264	6.468.781	5.215.525
- Tahun berjalan	4.260.182	2.961.175	1.434.488
JUMLAH EKUITAS	33.505.610	25.013.934	21.743.145
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	305.727.438	265.289.081	239.581.524

* Disajikan kembali

3. Data Net Present Value dan Internal Rate Of Return BSI Tahun 2018-2022

Data Arus Kas BSI 2018-2022

- Arus Kas (sebelum merger-BSM) 2018-2020

LAPORAN ARUS KAS					
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi - Bersih	8.911.231	8.304.311	4.699.431	6.247.630	1.031.514
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi - Bersih	(5.711.359)	(6.686.179)	(5.521.495)	(3.541.658)	950.953
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan - Bersih	-	-	-	500.000	375.000

- Arus Kas (sebelum merger-BNIS) 2018-2020

Laporan Arus Kas

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Arus kas dari aktivitas operasi	4.637	4.822	2.283	2.519	2.333
Arus kas dari aktivitas investasi	(5.411)	(1.125)	(2.386)	(1.241)	(1.700)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(291)	-	(500)	1.000	-
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.064)	3.697	(603)	2.277	633
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	8.835	5.159	5.727	3.446	2.820
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	7.785	8.835	5.158	5.727	3.446

- Arus Kas (sebelum merger-BRIS) 2018-2020

LAPORAN ARUS KAS | Statements Of Cash Flows (Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	652.133	3.993.431	626.492	(200.219)	3.146.554	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.730.421)	(1.190.710)	(2.842.544)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	85.419	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	389.429	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	4.555.547	Cash and Cash Equivalents at End of Year

- Arus Kas (setelah merger-BSI) 2021-2022

Arus Kas

Uraian	2022	2021	2020*
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			
Kas Bersih Dihilkan dari Aktivitas Operasi	1.885.530	16.696.794	13.444.647
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Kas Bersih Dihilkan dari Aktivitas Investasi	5.994.708	(16.591.024)	(12.927.114)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Kas Bersih Dihilkan dari Aktivitas Pendanaan	4.798.909	(77.929)	(268.516)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	12.679.147	27.841	249.017
Kas & Setara Kas Awal Tahun	26.542.272	26.514.431	26.265.414
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	39.221.419	26.542.272	26.514.431

* Disajikan kembali

4. Data Average Rate of Return BSI Tahun 2018-2022

a. Total Pendapatan Bersih Bagi Hasil BSI 2018-2022

- Pendapatan Bersih Bagi Hasil (sebelum merger-BSM) 2018-2020

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB					
- Pendapatan dari Jual Beli	4.806.630	4.776.751	4.565.821	4.336.028	4.048.565
- Pendapatan Bagi Hasil	2.378.709	2.263.661	1.947.006	1.747.950	1.466.768
- Pendapatan Usaha Utama Lainnya	1.407.400	1.323.834	1.150.605	1.057.128	903.410
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	8.635.480	8.417.750	7.688.793	7.286.674	6.467.897

- Pendapatan Bersih Bagi Hasil (sebelum merger-BNIS) 2018-2020

PT BANK BNI SYARIAH LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK BNI SYARIAH STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For The Year Ended December 31, 2020 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB			INCOME FROM FUND MANAGEMENT BY THE BANK AS MUDHARIB	
Pendapatan dari jual beli	2.169.809	2,32	2.322.925	Income from sales and purchases
Pendapatan dari bagi hasil	917.310	2,33	960.240	Income from profit sharing
Pendapatan dari ijarah - neto	17.125	2,13,34	18.160	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya	990.449	2,35,47	781.504	Other main operating income
	4.094.693		4.082.829	

- Pendapatan Bersih Bagi Hasil (sebelum merger-BRIS) 2018-2020

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		2q	REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB	
Pendapatan dari jual beli	1.468.853	27	1.481.574	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	951.928	28	724.570	Income from profit sharing
Pendapatan usaha utama lainnya	742.493	30	720.274	Other main operating income
Pendapatan dari ijarah - neto	211.589	29	193.889	Income from ijarah - net
	3.374.863		3.120.307	

PT BANK BRISYARIAH Tbk LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT BANK BRISYARIAH Tbk STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Then Ended December 31, 2020 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		2q	REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB	
Pendapatan dari jual beli	2.184.708	27	1.488.853	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	1.357.067	28	951.928	Income from profit sharing
Pendapatan usaha utama lainnya	853.340	30	742.493	Other main operating income
Pendapatan dari ijarah - neto	152.006	29	211.589	Income from ijarah - net
	4.347.121		3.374.863	
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	(1.458.915)	2r,31	(1.320.886)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	2.888.206		2.053.977	BANK'S SHARE IN PROFIT

- Pendapatan Bersih Bagi Hasil (setelah merger-BSI) 2021-2022

PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk

LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB				REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari jual beli	29	11,354,885	10,184,238	Income from sales and purchases
Pendapatan dari bagi hasil	30	4,864,264	4,455,685	Income from profit sharing
Pendapatan dari ijarah - bersih	31	122,221	75,219	Income from ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya	32	3,281,495	3,093,292	Other main operating income
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	33	(4,032,169)	(4,378,807)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		15,590,696	13,429,625	BANK'S SHARE IN PROFIT

b. Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah BSI 2018-2022

- Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (sebelum merger-BSM) 2018-2020

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 JUNI 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2020	31 Desember 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET (lanjutan)					
Pindahan		82.741.242	81.494.747	70.961.706	63.812.895
PEMBIAYAAN	8,37				
Mudharabah					
Pihak ketiga		1.148.774	1.611.238	3.084.369	3.220.460
Pihak berelasi		86.315	116.912	188.661	178.291
Jumlah mudharabah		1.235.089	1.728.150	3.273.030	3.398.751
Penyisihan kerugian		(18.045)	(21.734)	(46.425)	(38.388)
Bersih		1.217.044	1.706.416	3.226.605	3.360.363
Musyarakah	9,37				
Pihak ketiga		20.383.392	19.428.180	15.756.320	14.452.257
Pihak berelasi		7.766.108	7.346.244	5.692.757	3.187.956
Jumlah musyarakah		28.149.500	26.772.424	21.449.077	17.640.213
Penyisihan kerugian		(909.025)	(815.548)	(826.408)	(372.138)
Bersih		27.240.475	25.956.876	20.622.671	17.268.075
Jumlah pembiayaan		29.384.589	28.500.574	24.722.107	21.038.964
Penyisihan kerugian		(927.070)	(837.282)	(872.831)	(410.526)
Bersih		28.457.519	27.663.292	23.849.276	20.628.438

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
ASET (lanjutan)			
Pindahan		94.897.603	81.494.747
PEMBIAYAAN			
	8,37		
<i>Mudharabah</i>			
Pihak ketiga		766.899	1.611.238
Pihak berelasi		<u>63.862</u>	<u>116.912</u>
Jumlah <i>mudharabah</i>		830.761	1.728.150
Penyisihan kerugian		<u>(37.084)</u>	<u>(21.734)</u>
Bersih		793.677	1.706.416
<i>Musyarakah</i>			
	9,37		
Pihak ketiga		18.674.882	17.387.936
Pihak berelasi		<u>10.445.461</u>	<u>9.384.488</u>
Jumlah <i>musyarakah</i>		29.120.343	26.772.424
Penyisihan kerugian		<u>(1.302.104)</u>	<u>(815.548)</u>
Bersih		27.818.239	25.956.876
Jumlah pembiayaan		29.951.104	28.500.574
Penyisihan kerugian		<u>(1.339.188)</u>	<u>(837.282)</u>
Bersih		28.611.916	27.663.292

- Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (sebelum merger-BNIS) 2018-2020

PT BANK BNI SYARIAH LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2020 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	PT BANK BNI SYARIAH STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2020 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
<i>Pembiayaan mudharabah</i>				<i>Mudharabah financing</i>
Pihak ketiga	384.341		609.898	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>1.140.863</u>		<u>985.475</u>	<i>Related parties</i>
Total pembiayaan mudharabah yang diberikan	1.525.204		1.595.373	<i>Total mudharabah financing</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(27.692)</u>	2,10,41	<u>(34.640)</u>	<i>Less: Allowance for possible losses</i>
Pembiayaan mudharabah - neto	1.497.512	47,49	1.560.733	<i>Mudharabah financing - net</i>
<i>Pembiayaan musyarakah</i>				<i>Musyarakah financing</i>
Pihak ketiga	5.746.408		5.917.911	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>3.816.402</u>		<u>3.999.250</u>	<i>Related parties</i>
Total pembiayaan musyarakah yang diberikan	9.562.810		9.917.161	<i>Total musyarakah financing</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(656.278)</u>	2,11,41,	<u>(500.136)</u>	<i>Less: Allowance for possible losses</i>
Pembiayaan musyarakah - neto	8.906.532	47,49 4	9.417.025	<i>Musyarakah financing - net</i>

- Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (sebelum merger-BRIS) 2018-2020

PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ *) December 31, 2018	1 Januari/ *) January 1, 2018	
ASET					ASSETS
KAS	2a,2w,3	262.485	231.268	347.997	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a, 2c, 2d, 2w, 4	4.600.895	5.830.333	4.015.626	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
PINJAMAN QARDH	2b,2c,2l,	406.654	367.004	538.243	FUNDS OF QARDH
Cadangan kerugian penurunan nilai	9,41	(7.319)	(2.644)	(14.142)	Allowance for Impairment losses
		399.335	364.360	524.101	
PEMBIAYAAN					FINANCING
Pembiayaan Mudharabah	2b,2c,2j	414.096	484.847	858.019	Mudharabah Financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	10,41	(6.850)	(9.547)	(17.045)	Allowance for Impairment losses
		407.246	475.300	840.974	
Pembiayaan Musyarakah	2b,2c, 2j	11.383.021	7.748.129	5.577.220	Musyarakah Financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,41	(363.148)	(341.174)	(129.222)	Allowance for Impairment losses
		11.019.873	7.406.955	5.447.998	

PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET					ASSETS
KAS		1.126.358	2a,2w,3	262.485	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA		1.584.299	2a, 2c, 2d, 2w,4	4.600.895	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN		1.844.890	2a,2b,2c, 2e, 2w, 5,41	302.738	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
PEMBIAYAAN					FINANCING
Pembiayaan Mudharabah		315.016	2b,2c,2j	414.096	Mudharabah Financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(7.419)	10,41	(6.850)	Allowance for impairment losses
		307.597		407.246	
Pembiayaan Musyarakah		14.665.380	2b,2c, 2j	11.383.021	Musyarakah Financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(493.975)	11,41	(363.148)	Allowance for impairment losses
		14.171.405		11.019.873	

- Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (setelah merger-BSI) 2021-2022

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pindahan		227,092,696	201,682,367	Brought forward
PEMBIAYAAN				FINANCING
Mudharabah	11,42			Mudharabah
Pihak ketiga		816,175	1,154,595	Third parties
Pihak berelasi		225,222	473,842	Related parties
Jumlah mudharabah		1,041,397	1,628,437	Total mudharabah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(39,440)	(36,123)	Allowance for impairment losses
Bersih		1,001,957	1,592,314	Net
Musyarakah	12,42			Musyarakah
Pihak ketiga		48,707,593	37,198,108	Third parties
Pihak berelasi		21,882,918	20,356,328	Related parties
Jumlah musyarakah		70,590,511	57,554,436	Total musyarakah
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,139,565)	(3,851,313)	Allowance for impairment losses
Bersih		66,450,946	53,903,123	Net
Jumlah pembiayaan		71,631,908	59,182,873	Total financing
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,179,005)	(3,687,436)	Allowance for impairment losses
Bersih		67,452,903	55,495,437	Net

Lampiran 3: *Riwayat Hidup*

RIWAYAT HIDUP



Zakaryyah, lahir di Pabburinti pada tanggal 30 Mei 2002. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama M. Rizal dan ibu Mayani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Pabburinti, Kelurahan Sabe Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 229 Lamunre. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Belopa diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, melalui Jalun UM PTKIN.